

**ANALISIS PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK
BERBASIS KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
DISD NEGERI 52 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Pendidikan



OLEH:

**NELLA ANGGRAINI
NIM. 19591151**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2023**

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di_

Tempat

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan terhadap skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Nella Anggraini

NIM : 19591151

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : PGMI

Judul : Analisis Penerapan Pembelajaran Tematik Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar Di Sd Negeri 52 Rejang Lebong

sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasah di Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Demikian surat permohonan kami ajukan, atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Mengetahui :

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Hendra Harmi, M.Pd
NIP. 1975111082003121001



Dr. Guntur Gunawan, M.Kom
NIP. 198007032009011007

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nella Anggraini
NIM : 19591151
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : PGMI
Judul : Analisis Penerapan Pembelajaran Tematik Berbasis Kurikulum
Merdeka Belajar Di Sd Negeri 52 Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebut dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman dan sanksi sesuai peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya

Curup, 20 Juni 2023

Penulis



Nella Anggraini
NIM. 19591151



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp.(0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 742 /In.34/I/FT/PP.00.9/07/2023

Nama : Nella Anggraini
NIM : 19591151
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Analisis Penerapan Pembelajaran Tematik Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar Di SD Negeri 52 Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal : Selasa, 11 Juli 2023
Pukul : 09.30 sd 11.00 WIB
Tempat : Gedung Fakultas Tarbiyah Ruang 2

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat - syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua

Prof. Dr. Hendra Harmi, M. Pd
NIP. 19751108 200312 1 001

Sekretaris

Dr. Guntur Gunawan, M.Kom
NIP. 19800703 200901 1 007

Penguji I

H. Kurniawan, S. Ag., M. Pd
NIP. 19721207 199803 1 007

Penguji II

Yosi Yulizah, M. Pd.I
NIP. 19910714 201903 2 026

Mengetahui,
Dekan

Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

MOTTO:

“Hidup adalah sebuah pertanyaan &
bagaimana kita menjalaninya adalah
Jawaban-Nya” - Nella Angraini

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin

Dengan mengucapkan syukur atas rahmat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, rahmat, hidayah, rezeki kepada umatnya. Sebagai ucapan terimakasih, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Alvian dan Ibu Rita Haryanti. Skripsi ini adalah persembahan istimewa untuk kalian berdua. Trimakasih sudah memberikan motivasi, selalu menjadi pengobat hati di kala hati ini sedang kacau dan lelah, selalu menjadi alasanku untuk berdiri dan melangkah sampai sejauh ini. Semoga kalian selalu dalam lindungan dan rahmat Allah SWT baik itu di dunia maupun di Akhirat nanti.
2. Suami saya tercinta, Handoko Skripsi ini kupersembahkan untuk orang yang paling istimewa dalam hidup saya. Seseorang yang akan selalu menemani, mendukung dan berjuang untuk membahagiakan saya. Timakasih atas dukungan, motivasi dan selalu memberikan do'a yang tulus tiada henti kepada saya.
3. Saudara kandung saya yaitu adik perempuan saya, Neli Dwi Ramadani dan Nadira Fazila, Trimaksih sudah memberikan semangat dan dukungan untuk saya. Juga keluarga besar Juliana-Inafsiah yang selalu memberikan do'a dan dukungan kepada saya.
4. Mertua saya, Bapak Wardi dan Ibu Ngadimah trimakasih telah menyayangi dan menginspirasi saya untuk menjadi kuat dan percaya diri dalam

menyelesaikan permasalahan. Juga keluarga besar yang selalu memberikan do'a dan dukungan tiada henti kepada saya.

5. Sahabat karib saya Parella Devi Monika, Septaria, Novela Dwi Putri, Dea Dwi Agustin, Lina Pandu Winata, Ari Nandi Kuncoro, Sastra Andre Putra, Dio Puri Rengganis yang telah menemani, memberikan semangat dari awal hingga sampai sekarang ini, serta terimakasih atas dukungan dan do'a yang diberikan kepada saya.
6. Teman-teman PGMI dan kelompok KKN Desa Mangkurajo, PPL SD Negeri Rejang Lebong, serta teman-teman seperjuangan saya angkatan 2019 dan Almamater saya tercinta, IAIN Curup.
7. Keluarga besar SD Negeri 52 Rejang lebong yang membantu membimbing, mengarahkan dan mempermudah saya selama proses penelitian.

**ANALISIS PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS
KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI
SD NEGERI 52 REJANG LEBONG**

ABSTRAK

Oleh: Nella Anggraini

Kurikulum Merdeka Belajar sudah diterapkan di SDN 52 Rejang Lebong meskipun tidak terlepas dari berbagai permasalahan yang ada. Penerapannya masih diterapkan secara bertahap yaitu kelas I dan IV, yang mana penerapannya tidak terlepas dari permasalahan baik dalam menghadapi perbedaan karakteristik peserta didik, menyesuaikan materi pembelajaran dengan berbagai metode, menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran, memperoleh sumber pembelajaran, dan melakukan kegiatan penilain. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk: 1). Untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran tematik berbasis kurikulum merdeka belajar di SD Negeri 52 Rejang Lebong, 2). Untuk mengetahui Kendala dalam penerapan pembelajaran tematik berbasis kurikulum merdeka belajar di SD Negeri 52 Rejang Lebong.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini adalah analisis deskriptif. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru kelas I, IV dan Siswa Kelas I, dan IV di SD Negeri 52 Rejang Lebong. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan prosedur analisis datanya yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi sumber yaitu mengecek data yang telah diperoleh selama penelitian dengan sumber-sumber yang berkaitan data penelitian tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, di SDN 52 Rejang Lebong sudah menerapkan pembelajaran tematik berbasis Kurikulum Merdeka Belajar dengan penerapan pembelajaran berbasis proyek, asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif, pembelajaran berbasis tematik, raport, ATP dan Modul Ajar dikerjakan berkelompok. Kedua, Kesulitan menganalisis CP, merumuskan TP dan menyusun ATP dan Modul Ajar, menentukan metode dan strategi pembelajaran, minimnya kemampuan menggunakan teknologi, terbatasnya buku siswa, kurangnya kemampuan dan kesiapan menggunakan metode dan media pembelajaran, materi ajar terlalu luas, menentukan proyek kelas I dan IV, kurangnya alokasi waktu pembelajaran berbasis proyek, menentukan bentuk asesmen dan bentuk asesmen pada pembelajaran berbasis proyek.

Kata Kunci: Penerapan, Pembelajaran Tematik Kurikulum Merdeka.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Alhamduillah segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya, rahmat, dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjalan dengan lancar dan terselesaikan dengan baik.

Dalam penyusunan ini penulis meneliti dengan judul “Analisis Penerapan Pembelajaran Tematik Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar di SD NEGERI 52 Rejang Lebong”. Yang merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana (S1) dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Sholawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi agung yakni Nabi Muhammad SAW, para sahabatnya serta seluruh pengikutnya hingga akhir zaman. Bukanlah suatu hal yang mudah bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, karena terbatasnya pengetahuan dan sedikitnya ilmu yang dimiliki penulis. Akan tetapi berkat rahmat Allah SWT dan dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, maka skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dengan redah hati pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Muhammad Istan, SE, M.Pd., MM selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Drs. Ngadri, M. Ag selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.

4. Bapak Dr. Fakhruddin, S. Ag selaku Wakil rektor III IAIN Curup
5. Bapak Prof. Dr. Hamengkubuwono, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
6. Bapak Prof. Dr. Hendra Harmi, M. Pd selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan pengarahan, petunjuk, dan bimbingan yang sangat besar dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak Dr. Guntur Gunawan, M.Kom selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan pengarahan, petunjuk, dan bimbingan yang sangat besar dalam penulisan skripsi ini.
8. Ibu Tika Meldina, M.Pd selaku ketua prodi PGMI IAIN Curup.
9. Bapak Kurniawan, S.Ag, M. Pd. selaku Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan pengarahan, petunjuk, dan bimbingan yang sangat besar dalam penulisan skripsi ini.
10. Dosen Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan staff pengajar di IAIN Curup, Seluruh Dosen dan Staf Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup, Wiwin Arbaini Mahyuningsih, M.Pd, Ummul Khair, M.Pd, Baryanto, S.Pd, MM, Siti Zulaiha, M.Pd.I, Agus Rian Oktori, M.Pd.I, Masudi, M.Fil.I, Drs. H. Syaiful Bahri, M.Pd, Dina Hajja Ristiani. S.Pd, M.Pd., Kons, Aidah Rahmi Nasution, M.Pd, Kurniawan, S.Ag.M.Pd, Drs. Saidil Mustar, M.Pd, Musda Asmara, S.H.I.,MA, Dra. Ratnawati, M.Pd, Drs. H Beni Azwar, M.Pd. Kons, Muhammad Taqiyuddin, M.Pd.I, Abdul Rahman, S.Ag, M.Pd.I, Dr. H.Lukman Asha, M.Pd.I, Guntur Putrajaya, S.sos.MM, Drs.

Mahfuz, Drs. Ahmad Dibul Amda, M.Ag, Dini Palupi Putri, M.Pd, Yosi Yulizah, M.Pd.I

Dengan kerendaha hati, berharap agar skripsi ini dapat dimanfaatkan bagi semua orang. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena kritik dan saran sangat penulis harapkan. Atas bantuan dari berbagai pihak, Penulis ucapkan terimakasih dan semoga Allah membalas kebaikan dengan pahala di sisi-Nya Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Curup, 20 Juni 2023
penulis



Nella Anggraini
NIM. 19591151-

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	11
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	14
1. Pengertian Analisis	14
2. Tujuan Analisis.....	15
3. Pengertian Penerapan Pembelajaran.....	15
4. Pengertian Pembelajaran Tematik	16
5. Tahapan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar	17
6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran Tematik ..	25
7. Pengertian Kurikulum	26
8. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar.....	27

9. Tahapan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar	29
10. Perbedaan Pembelajaran Tematik Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013.....	31
B. Kajian Penelitian Yang Relevan	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	38
C. Informan Penelitian	39
D. Sumber Data.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Analisis Data.....	42
G. Triangulasi Data	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Kondisi Objektif Sekolah Dasar Negeri 52 Rejang Lebong	45
1. Profil Sekolah Dasar Negeri 52 Rejang Lebong	45
2. Visi Misi Sekolah Dasar Negeri 52 Rejang Lebong.....	45
3. Tujuan Sekolah Dasar Negeri 52 Rejang Lebong	46
4. Profil Sekolah DasarNegeri 52 Rejang Lebong	49
5. Sarana dan Prasarana di SDN 52 Rejang Lebong	50
6. Data Guru dan Siswa di SDN 52 Rejang Lebong	51
B. Pembahasana	53
1. Analisis Data.....	53
2. Penjelasan	66
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	92
B. Saran-Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	

DAFTAR TABEL

<i>Tabel 4.1 Data Sarana dan Prasarana SDN 52 Rejang Lebong</i>	50
<i>Tabel 4.2 Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan SDN 52 Rejang Lebong</i>	52
<i>Tabel 4.3 Data Siswa SDN 52 Rejang Lebong.....</i>	52
<i>Tabel 4.4 Reduksi Data</i>	53
<i>Tabel 4.5 Penyajian Data</i>	58
<i>Tabel 4.6 Penarikan Kesimpulan).....</i>	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era moderenisasi seperti sekarang, pendidikan telah menjadi kebutuhan pokok bagi setiap individu, Lembaga pendidikan harus mampu menyeimbangkan sistem pendidikan dengan perkembangan zaman.¹ Di dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 Ayat 1 sebagai berikut:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sipiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa, dan negara.²

Dalam mewujudkan hal tersebut maka perlu dilakukannya pembaharuan kurikulum sesuai dengan kemajuan zaman dan teknologi. Dikarenakan, apabila tidak dilakukan suatu pembaharuan maka akan membuat proses pembelajaran dan pendidikan di Indonesia akan mengalami keterlambatan dengan pendidikan negara lain. Dengan seiringnya kemajuan zaman, apabila masih menggunakan metode kurikulum yang lama mungkin kurang relevan lagi sehingga dengan adanya pembaharuan kurikulum maka

¹ Muhammad Yamin dan Syahrir, *Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)*, (Mataram: Jurnal Ilmiah Mandala Education, 2020, Vol. 6 No. 1), 126.

² Indonesia, *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 Ayat 1*, (Jakarta: Sekretaris Negara), 3.

dapat dijadikan sebagai tumpuan dalam proses pembelajaran agar lebih efektif dan efisien, sehingga akan tercipta pembelajaran yang dapat mencapai tujuan nasional yang ditetapkan.

Pembaharuan kurikulum pendidikan merupakan suatu tuntutan yang harus dilakukan demi memperbaiki kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) pada suatu bangsa. Kurikulum ialah suatu komponen penting dalam sebuah sistem pendidikan formal atau dikenal sebagai sistem persekolahan. Didalamnya terdapat rencana pembelajaran yang mengarahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran kepada peserta didik agar mereka memiliki kesiapan pribadi dan kemampuan sesuai kebutuhan masyarakat.¹ Pembaharuan kurikulum ini merupakan hal yang penting dilakukan pemerintah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia dan menciptakan generasi bangsa yang memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) dengan kualitas yang baik dan dapat bersaing dengan negara lain sesuai dengan perubahan dan perkembangan zaman.

Kurikulum merupakan inti dari pendidikan, yang mana dalam kurikulum berisi rumusan tentang tujuan yang akan menentukan kemana peserta didik akan dibawa dan diarahkan. Selain itu, kurikulum juga berisi rumusan tentang isi dan kegiatan belajar, yang akan membekali peserta didik dengan pengetahuan, sikap, keterampilan dan nilai-nilai yang mereka perlukan dalam kehidupan serta pelaksanaan tugas pekerjaan dimasa yang akan datang. Kurikulum memberikan dasar-dasar bagi pengembangan

¹Dyah Tri Palupi, Cara Mudah Memahami Kurikulum, (Surabaya: Jaring Pena, 2016), 1.

kepribadian dan kemampuan profesional, yang akan menentukan kualitas seorang individu dan Sumber Daya Manusia (SDM) suatu bangsa.²

Indonesia terus berusaha untuk menyediakan pendidikan inklusif yang berkualitas tinggi itu dapat kita lihat dari perubahan kurikulum pendidikan di Indonesia. Kurikulum merupakan suatu rencana pendidikan, memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup dan urutan isi, serta proses pendidikan. Sejarah mencatat Selama Indonesia merdeka, telah mengalami beberapa kali perubahan kurikulum.³

Terakhir perubahan Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum Nasional 2013 atau Kurikulum 2013. Pada tanggal 1 Februari 2021, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nadiem Makarim meluncurkan Kurikulum baru yang disebut dengan Merdeka Belajar yang mulai diterapkan pada Tahun Ajaran 2021/2022 pada 2.500 sekolah yang tersebar di 34 provinsi dan 111 kabupaten/kota yang ada di Indonesia.⁴

Kurikulum Merdeka Belajar adalah kebijakan yang dirancang oleh pemerintah untuk membuat sebuah lompatan besar dalam aspek kualitas pendidikan agar menghasilkan peserta didik dan lulusan yang unggul dalam menghadapi tantangan masa depan yang kompleks. Inti dari Merdeka Belajar

² Herry Widyastono, *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah dari Kurikulum 2004, 2006, ke Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 9.

³ Alhamuddin, Alhamuddin. "Sejarah Kurikulum di Indonesia (Studi Analisis Kebijakan Pengembangan Kurikulum)." *Nur El-Islam* 1.2 (2014): 48-58.

⁴ Suci Rahayu, Dwi Vianita Rossari, Susana Aditiya Wangsanata, dkk, *Hambatan Guru Sekolah Dasar Dalam Melaksanakan Kurikulum Sekolah Penggerak Dari Sisi Manajemen Waktu Dan Ruang Di Era Pandemi Covid-19*, (Jawa Tengah: Jurnal Pendidikan Tambusi, 2021, Vol. 5 No. 3), 5761.

ialah kemerdekaan berpikir bagi pendidik dan peserta didik. Merdeka belajar mendorong terbentuknya karakter jiwa merdeka di mana pendidik dan peserta didik dapat secara leluasa dan menyenangkan mengeksplorasi pengetahuan, sikap dan keterampilan dari lingkungan.⁵

Dalam Kurikulum Merdeka Belajar ini seorang guru dituntut harus kreatif dan inovatif dalam mendesain pembelajaran. Dalam menciptakan pembelajaran yang merdeka bagi peserta didik, seorang guru harus mampu menggunakan daya kreativitasnya dalam mendesain pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran yang ada. Proses pembelajaran akan menarik dan menyenangkan apabila seorang guru mampu mendesain pembelajaran secara kreatif dan inovatif. Guru bisa memilih metode pembelajaran yang cocok bagi peserta didik serta menggunakan media pembelajaran agar peserta didik akan lebih mudah mengerti dan memahami materi yang diajarkan. Dengan penggunaan metode dan media pembelajaran yang tepat maka akan tercipta pembelajaran yang menyenangkan dan tidak monoton.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan pendidik pada Kurikulum Merdeka Belajar ini adalah pendekatan Tematik. Pendekatan tematik sendiri merupakan pendekatan yang sangat khas pada kurikulum 2013. Pendekatan tematik adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang mengabungkan beberapa materi pembelajaran pada beberapa mata pelajaran menjadi satu kesatuan yang dikemas dalam satu tema. Menurut Mamat dkk,

⁵ Agustinus Tanggu Daga. *Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar*, (NTT: Jurnal Educatio, 2021, Vol. 7 No.3), 1075.

pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang melibatkan beberapa pelajaran (bahkan lintas rumpun mata pelajaran) yang diikat dalam tema-tema tertentu.⁶ Dari hasil evaluasi kurikulum 2013 yang dipaparkan oleh Kemendikbud salah satunya mengenai pendekatan tematik ialah bahwa Pendekatan Tematik (jenjang PAUD dan SD) menjadi salah satu pilihan pendekatan yang digunakan pada kurikulum merdeka, namun tidak menjadi suatu kewajiban. Satuan pendidikan boleh menggunakan pendekatan lainnya sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya.⁷

Artinya pendekatan tematik masih digunakan tetapi tidak diwajibkan oleh guru di jenjang PAUD dan SD, sehingga guru boleh saja menggunakan pendekatan lainnya jika dirasa sesuai kebutuhan seperti pendekatan pembelajaran parsial dimana menggunakan pembelajaran yang memisahkan penyajian materi berdasarkan pada mata pelajaran masing-masing seperti saat penerapan KTSP dulunya.

Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, pembelajarannya berpusat pada peserta didik yaitu dengan berfokus pada pribadi peserta didik, pengalaman, latar belakang, perspektif, bakat, minat, kapasitas dan kebutuhan mereka pada pembelajaran. Dalam hal ini, strategi pendidikan baru harus mendorong interaksi antara pendidik dan peserta didik. Praktik kreatif dalam pendidikan harus membantu peserta didik untuk bekerja membangun pengetahuan mereka dalam mendefinisikan hal-hal yang sangat penting di

⁶ Mamat, S.B. dkk, 2007. *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam.

⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). *Kepmendikbudristek No. 56 Tahun 2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

mata mereka dan dalam prosesnya, memperkuat rasa percaya diri dan individualitas mereka. Mereka juga melibatkan pengembangan kualitas pribadi peserta didik, termasuk rasa tanggung jawab yang kuat dalam diri sendiri dan orang lain.⁸ Dan pada Kurikulum Merdeka Belajar ini, Profil Pelajar Pancasila berperan menjadi acuan yang memandu segala kebijakan dan pembaharuan dalam sistem pendidikan Indonesia, termasuk pembelajaran dan asesmennya.⁹ Oleh karena itu dalam Kurikulum Merdeka Belajar, Profil Pelajar Pancasila merupakan petunjuk bagi pendidik dan peserta didik sehingga semua pembelajaran, program, dan kegiatan di satuan pendidikan bertujuan akhir ke Profil Pelajar Pancasila yakni bahwa setiap pelajar Indonesia itu harus memiliki kompetensi dan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Guru memiliki kemerdekaan dalam memilih elemen-elemen dari kurikulum untuk dikembangkan dalam proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru dalam menentukan elemen-elemen yang ada dalam sebuah kurikulum harus mampu menciptakan pembelajaran yang menantang peserta didik untuk memiliki pemikiran yang kritis dalam memecahkan berbagai masalah yang ada, dan mampu menumbuhkan daya cipta yang kreatif serta memiliki karakter yang baik dalam menjalin

⁸ DahliaSibagaring, Hotmaulina Sihotang, dan Erni Murniati, *Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia*, (Bekasi: Jurnal Dinamika Pendidikan, 2021, Vol. 14 No. 2), 89-90.

⁹ Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Pembinaan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan teknologi, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTS, SMA/SMK/MA*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Riset, Kebudayaan, dan Teknologi, 2021), 1.

komunikasi dan kerja sama dengan orang lain. Jadi untuk mewujudkan program merdeka belajar ini pemerintah membuat suatu program yang dinamakan sebagai guru penggerak yaitu untuk menggerakkan para guru untuk melaksanakan tugasnya sebagai guru dalam pembelajaran merdeka belajar.¹⁰

Dengan perkembangan kebijakan pendidikan, tentu guru harus mampu untuk beradaptasi dengan kebijakan yang berlaku terutama dalam perubahan kurikulum. Meskipun dalam penerapannya sudah tentu pasti memiliki beberapa masalah dikarenakan Kurikulum Merdeka Belajar ini masih terbilang baru dan belum semua sekolah di jenjang sekolah dasar yang menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar ini. Dalam Kurikulum Merdeka Belajar ini pembelajaran sangat ditentukan oleh guru sehingga guru-guru harus keluar dari zona nyaman mereka atau mengubah paradigma dari pembelajaran tradisional menjadi pembelajaran yang lebih kreatif karena tujuan akhir kegiatan pembelajarannya adalah untuk membentuk karakter peserta didik sesuai Profil Pelajar Pancasila. Jadi guru harus memahami makna dan dimensi-dimensi yang ada didalam Profil Pelajar Pancasila agar tidak salah dalam menafsirkannya ke dalam kegiatan setiap peserta didik.

Menurut Sumiati dan Asra seorang guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran yang meliputi 1) perencanaan pembelajaran, 2) pelaksanaan pembelajaran, 3) mengevaluasi pembelaran, dan 4) memberikan umpan balik. Keempat peran tersebut merupakan satu rangkaian dalam proses

¹⁰ DahliaSibagaring, Hotmaulina Sihotang, dan Erni Murniati, *Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia*, (Bekasi: Jurnal Dinamika Pendidikan, 2021, Vol. 14 No.2), 89-90

pembelajaran, satu dan lainnya saling berkaitan dan saling berurutan. Setiap guru memiliki kewajiban melaksanakan perannya dalam proses pembelajaran.¹¹

Sebelum menerapkan pembelajaran, guru terlebih dahulu harus mempersiapkan sebuah perencanaan mulai dari menyiapkan Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan Modul Ajar. Dengan adanya proses perencanaan sebelum menerapkan pembelajaran pada kurikulum merdeka setidaknya dapat mengantisipasi atau meminimalisir Permasalahan-permasalahan yang nantinya akan muncul, sehingga proses pembelajaran menjadi sistematis serta dapat mempermudah dalam menganalisis keberhasilan belajar siswa.

Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri 52 Rejang Lebong, sudah diterapkan secara bertahap yaitu baru di kelas I dan IV sedangkan kelas II, III, V dan VI masih menerapkan Kurikulum 2013. Observasi awal yang dilakukan peneliti pada SDN 52 Rejang Lebong ada beberapa problematika yang dihadapi guru kelas I dan IV dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar yaitu guru tidak mempunyai pengalaman dengan konsep Kurikulum Merdeka Belajar, keterbatasan referensi sehingga guru kesulitan menemukan rujukan mendesain dan mengimplementasikan merdeka belajar, guru masih menggunakan metode pembelajaran ceramah atau penugasan sehingga pembelajaran cenderung bersifat monoton, guru terkendala dengan bahan ajar dari pusat yang masih terbatas, guru juga mengalami permasalahan di format

¹¹ Hidayat, Arie, Maemunah Sa'diyah, and Santi Lisnawati. "Metode pembelajaran aktif dan kreatif pada madrasah diniyah takmiliyah di kota bogor." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 9.01 (2020): 71-86.

asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif yang masih dibuat secara manual karena belum ada format dari pusat, dan dalam penerapan dan penguatan Profil Pelajar Pancasila.¹²

Jenis pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru di sekolah tersebut juga masih menggunakan pendekatan pembelajaran tematik dalam proses pembelajarannya, Namun pada pelaksanaannya, ada beberapa hal yang tidak sesuai dengan apa yang telah direncanakan sehingga penerapan pembelajaran tematik berbasis kurikulum Merdeka Belajar belum bisa diterapkan secara keseluruhan.

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa dalam Kurikulum Merdeka Belajar ini ada namanya Profil Pelajar Pancasila dimana Profil Pelajar Pancasila ini merupakan hal baru dan harus guru terapkan didalam pembelajaran. Dalam menerapkan Profil Pelajar Pancasila ini sikap itu benar-benar harus kita rubah sesuai dengan enam karakter di dalam Profil Pelajar Pancasila yang semua itu memerlukan penilaian, hal baru inilah yang masih kita coba untuk menyempurnakan dan melaksanakannya.¹³

Sebagaimana diketahui bahwa Kurikulum Merdeka Belajar ini baru saja diterapkan di Indonesia yang mana sebelumnya menerapkan Kurikulum 2013. Kurikulum Merdeka Belajar sendiri diterapkan pada Tahun Ajaran

¹² Observasi, SDN 52 Rejang Lebong dengan guru kelas I dan guru kelas IV, pada tanggal 30 Desember 2022 pukul 09.00 WIB.

¹³ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 52 Rejang Lebong, pada tanggal 27 Januari 2023 pukul 10.00 WIB.

2021/2022 dan belum semua sekolah menerapkan kurikulum ini sehingga referensi mengenai Kurikulum Merdeka Belajar ini pun masih sedikit terutama pada jenjang pendidikan sekolah dasar. Dalam pelaksanaannya saja masih ada guru yang belum bisa keluar dari zona nyamannya, sedangkan dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar ini seorang guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mendesain pembelajarannya yaitu guru harus memiliki kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran dan mengembangkan secara mendalam materi yang menarik dan menyenangkan sehingga guru harus keluar dari zona nyamannya dan mengikuti perkembangan zaman dalam mengajar. Dalam Kurikulum Merdeka Belajar ini Profil Pelajar Pancasila berfungsi sebagai petunjuk arah bagi sistem pendidikan di Indonesia termasuk pembelajaran, program, kegiatan dan asesmen. Dengan demikian menimbulkan beberapa kebingungan bagi guru dalam penerapan pembelajaran tematik dan penguatan Profil Pelajar Pancasila. Hal ini pastilah menimbulkan beberapa problematika yang dialami guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar ini.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, penulis tertarik mengambil judul penelitian **“ANALISIS PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SD NEGERI 52 REJANG LEBONG”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi penelitian guna memilih data yang relevan dan mana yang tidak relevan. penelitian ini akan difokuskan pada “Analisis Penerapan Pembelajaran Tematik Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar Di SD Negeri 52 Rejang Lebong”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan permasalahan yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana Penerapan Pembelajaran Tematik Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri 52 Rejang Lebong?
2. Apa saja kendala dalam Penerapan Pembelajaran Tematik Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri 52 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Penerapan Pembelajaran Tematik Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri 52 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui kendala dalam Penerapan Pembelajaran Tematik Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri 52 Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat dalam dunia pendidikan dan dapat menjadi bahan kajian bagi usaha penelitian lanjutan, perbandingan, maupun tujuan lain yang relevan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam melakukan pembenahan atau perbaikan sehingga tercipta suasana baru yang lebih kondusif.

b. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini ialah bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas sumber daya dan kemampuan pendidik khususnya dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar.

c. Bagi guru

Penelitian ini dapat mengetahui usaha-usaha yang perlu atau dapat dilakukan dalam penerapan konsep Kurikulum Merdeka Belajar.

d. Bagi siswa

Sebagai bahan refleksi siswa dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada siswa kelas I dan IV di SDN 52 Rejang Lebong.

e. Bagi peneliti

Dibidang pendidikan digunakan sebagai rujukan pengembangan alternatif solusi pemecahan masalah atas permasalahan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada siswa kelas I dan IV di SDN 52 Rejang Lebong.

f. Bagi Institute Agama Islam (IAIN) Curup

Dapat digunakan sebagai bahan bacaan ilmiah bagi dosen, mahasiswa dan para pembaca umum lainnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Analisis

Analisis adalah mengamati aktivitas objek dengan cara mendeskripsikan komposisi objek dan menyusun kembali komponen-komponennya untuk dikaji atau dipelajari secara detail. Kata analisis sendiri diadaptasi dari bahasa Inggris, "*analysis*", yang secara etimologis berasal dari bahasa Yunani kuno yang dibaca "*Analusis*". Kata Analisis terdiri dari dua suku kata, yaitu "*ana*", yang artinya kembali, dan "*luein*", yang artinya melepas atau mengurai. Bila digabungkan maka kata tersebut memiliki arti menguraikan kembali.

Istilah analisis biasanya digunakan saat akan melakukan penyelidikan ataupun menelaah suatu karangan, penelitian, penjelasan, ataupun suatu peristiwa yang terjadi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.¹

Secara umum, pengertian analisis adalah aktivitas yang terdiri dari serangkaian kegiatan, seperti mengurai, membedakan, dan memilah sesuatu untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu dan kemudian dicari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya.

¹ Syafitri, Irmayani (2020). "Pengertian Analisis, Fungsi dan Tujuan, Jenisnya Beserta Contoh Analisis".

2. Tujuan Analisis

Analisis sebagai bagian terpenting dalam proses mengkaji data dibutuhkan ketelitian agar tujuan analisis dapat tercapai. Adapun tujuan analisis dapat dibagi empat, yaitu:

- a. Mengidentifikasi sejumlah data perolehan dari populasi tertentu. Tujuannya agar suatu kesimpulan untuk menetapkan kebijakan dan mengambil keputusan untuk mengatasi masalah.
- b. Tetapkan tujuan tertentu secara spesifik. Tujuannya agar data terkumpul untuk menunjukkan pemahaman yang lebih spesifik dan lebih mudah dipahami.
- c. Menghubungkan sejumlah data perolehan dari lingkungan tertentu. Tujuannya untuk menarik kesimpulan dan mendapatkan pemahaman yang lebih detail dari jumlah data yang diperoleh dari berbagai sumber, sehingga diperlukan analisis lebih lanjut.
- d. Memilih langkah-langkah alternatif. Tujuannya untuk mengatasi masalah berdasarkan kondisi dan kebutuhan.¹

3. Pengertian Penerapan Pembelajaran

Kata penerapan berasal dari kata dasar terap yang mana artinya menjalankan suatu kegiatan, kemudian menjadi suatu proses, cara menjalankan atau melakukan sesuatu, baik yang abstrak atau sesuatu yang kongkrit.² Penerapan secara bahasa mempunyai arti cara atau hasil. Penerapan merupakan suatu hal yang dilakukan dan diterapkan.

¹ Prastowo, Andi. *Analisis pembelajaran tematik terpadu*. Prenada Media, 2019.

² Lexy J. Moloeng, *Metodologi Pendidikan Kualitas*, (Remaja Rosdakarya : Bandung, 2012), hlm. 93.

Ada banyak pengertian para ahli yang menjelaskan tentang arti dan maksud dari penerapan. Menurut Wahab penerapan adalah suatu keputusan yang dituangkan melalui tindakan oleh seseorang atau sekelompok golongan untuk diarahkan agar mencapai tujuan yang sudah diputuskan.³ Sedangkan Menurut Mulyadi penerapan mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan.⁴

Jadi, Penerapan pembelajaran dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan dalam pembelajaran, secara garis besar penerapan pembelajaran merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci dalam melakukan proses pembelajaran.⁵

4. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan dan di padukan beberapa mata pelajaran ke dalam sebuah tema. Menurut Depdiknas yang dimaksud dengan “Pembelajaran tematik pada dasarnya adalah merupakan model pembelajaran terpadu dengan menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa”. Sedangkan menurut Majid, pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran

³ Wahab, Tujuan penerpaan Program , (Jakarta: Bulan Bintang, 2008), hlm. 63.

⁴ Mulyadi Deddy, Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 12.

⁵ Ina Magdalena, *Desain Instruksional SD Teori dan Praktik* (Sukabumi: Jejak Anggota IKAPI, 2021).

terpadu (*Integrated Instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang berkaitan dengan lingkungan siswa sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat lebih bermakna dalam menentukan pemecahan masalah di sekitar.⁶

5. Tahapan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar

Dalam pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka ada beberapa hal yang perlu dilaksanakan yang meliputi tahapan Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi.⁷

a. Perencanaan

Tahapan ini memuat kegiatan perencanaan pembelajaran kedepan yang nantinya akan menjadi pedoman untuk mencapai hasil apa yang diharapkan dalam akhir pembelajaran dan tentunya akan dijadikan pedoman dalam proses pengajaran. Perencanaan pembelajaran, yang direncanakan harus sesuai dengan target pendidikan. Guru sebagai subjek dalam membuat perencanaan pembelajaran harus dapat menyusun berbagai program pengajaran

⁶ Kadir, Abdul, and Hanun Asrohah. "Pembelajaran tematik." (2015).

⁷ Ardianti, Yekti, and Nur Amalia. "Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 6.3 (2022).

sesuai pendekatan, metode, dan teori yang akan digunakan agar pembelajaran yang ditempuh bisa efektif dan efisien.⁸

Didalam perencanaan pembelajaran meliputi:

1) Capaian Pembelajaran (CP).

Capaian Pembelajaran ditetapkan oleh pemerintah, yaitu kompetensi pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik pada setiap tahap perkembangan untuk setiap mata pelajaran pada satuan pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Capaian pembelajaran sendiri memuat sekumpulan kompetensi dan lingkup materi yang disusun secara komprehensif dalam bentuk narasi. Menyesuaikan tahap perkembangan peserta didik pemetaan capaian pembelajaran dibagi dalam fase usia.⁹

2) Tujuan Pembelajaran (TP)

Tujuan pembelajaran adalah deskripsi pencapaian tiga aspek kompetensi, yakni pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang diperoleh murid dalam satu atau lebih kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran disusun dengan memperhatikan eviden atau bukti yang dapat diamati dan diukur pada murid, sehingga murid dapat dinyatakan mencapai tujuan pembelajaran.

⁸ Hidayah, Nurul. "Pembelajaran tematik di Sekolah Dasar." *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 2.1 (2015): 34-49.

⁹ *Ibid.*, 45

3) Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Alur Tujuan Pembelajaran adalah kompetensi yang diharapkan dapat dicapai murid di akhir fase, ATP sendiri memiliki fungsi yang sama dengan silabus, yakni sebagai acuan perencanaan pembelajaran. Tujuan pembelajarannya adalah jabaran kompetensi yang akan dicapai peserta didik dalam satu atau lebih kegiatan pembelajaran. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) merupakan rangkaian tujuan pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan logis, menurut urutan pembelajaran sejak awal hingga akhir suatu fase.¹⁰

4) Modul Ajar

Modul ajar yaitu sejumlah alat atau sarana media, metode, petunjuk, dan pedoman yang dirancang secara sistematis dan menarik. Modul ajar ialah sebagai implementasi dari alur tujuan pembelajaran yang dikembangkan dari capaian pembelajaran. Modul ajar dibuat atau dikembangkan berdasarkan alur dan tujuan pembelajaran. Satuan pendidikan dapat menyusun, membuat, memilih, dan memodifikasi modul ajar sesuai dengan karakteristik daerah, satuan pendidik, dan peserta didik.¹¹

Komponen Modul Ajar yaitu sebagai berikut:

a) Informasi Umum: Identitas Sekolah, Kompetensi Awal,

¹⁰ Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Pembinaan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan teknologi, *Op. Cit.*, 10.

¹¹ *Ibid.*, 49.

Profil Pelajar Pancasila, Sarana dan Prasarana, Target Peserta Didik, Model Pembelajaran yang Digunakan.

b) Kompetensi Inti: Tujuan Pembelajaran, Pemahaman Bermakna, Pertanyaan Pematik, Persiapan Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Asesmen, Pengayaan dan Remedial, Refleski Peserta Didik dan Guru.

c) Lampiran: Lembar Kerja Peserta Didik, Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik, Glosarium, Daftar Pustaka.¹²

Tetapi seorang pendidik mempunyai kemerdekaan untuk memilih atau memodifikasi modul ajar yang sudah disediakan pemerintah untuk menyesuaikan modul ajar dengan karakteristik peserta didik, atau menyusun sendiri modul ajar sesuai dengan karakteristik peserta didik.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah kegiatan operasional pembelajaran itu sendiri. Dalam tahap ini, guru melakukan interaksi belajar-mengajar melalui penerapan berbagai strategi metode dan tehnik pembelajaran, pemanfaatan seperangkat media dan tentunya dengan tambahan pemahaman/ penguasaan teori

¹² Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Pembukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan teknologi, *Op. Cit.*, 24.

pendidikan, prinsip mengajar, teori belajar dan yang lainnya yang relevan untuk proses pembelajaran.¹³

Didalam tahap pelaksanaan pembelajaran terbagi menjadi 3 tahapan yaitu sebagai berikut:¹⁴

1) Kegiatan pendahuluan awal/pembukaan

Tujuan dari kegiatan membuka pelajaran adalah, untuk menarik perhatian siswa, menumbuhkan motivasi belajar siswa dan memberikan acuan atau rambu-rambu tentang pembelajaran yang akan dilakukan, yang dapat dilakukan dengan cara seperti mengemukakan tujuan yang akan dicapai serta tugas-tugas yang harus dilakukan dalam hubungannya dengan pencapaian tujuan

2) Kegiatan inti

Kegiatan ini merupakan kegiatan pokok dalam pembelajaran. Dalam kegiatan ini dilakukan pembahasan terhadap tema dan subtema melalui berbagai kegiatan belajar dengan menggunakan multimetode dan media sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. Pada waktu penyajian dan pembahasan tema, guru dalam penyajiannya hendaknya lebih berperan sebagai fasilitator. Pada langkah kegiatan ini guru menggunakan strategi pembelajaran dengan

¹³ Kusumawati, Naniek, and Endang Sri Maruti. *Strategi belajar mengajar di sekolah dasar*. Cv. Ae Media Grafika, 2019.

¹⁴ Maulida, Utami. "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka." *Tarbawi: Jurnal pemikiran dan Pendidikan Islam* 5.2 (2022): 130-138.

upaya menciptakan lingkungan belajar sedemikian rupa agar murid aktif mempelajari permasalahan berkenaan dengan tema dan subtema. Pembelajaran dalam hal ini dilakukan melalui berbagai kegiatan agar siswa mengalami, memahami atau disebut dengan belajar melalui proses.

3) Kegiatan penutup/akhir dan tindak lanjut

Kegiatan akhir dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran dengan maksud untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa serta keterkaitannya dengan pengalaman sebelumnya, mengetahui tingkat keberhasilan siswa serta keberhasilan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran.¹⁵

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi adalah alat untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran, didalam kurikulum merdeka belajar ini ada 3 asesmen yang digunakan :¹⁶

- 1) Asesmen diagnostik bertujuan untuk mendiagnosis kemampuan dasar siswa dan mengetahui kondisi awal siswa. Asesmen diagnostik terbagi menjadi asesmen

¹⁵ Rahmadayanti, Dewi, and Agung Hartoyo. "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6.4 (2022): 7174-7187.

¹⁶ Mujiburrahman, Mujiburrahman, Baiq Sarlita Kartiani, and Lalu Parhanuddin. "ASESMEN PEMBELAJARAN SEKOLAH DASAR DALAM KURIKULUM MERDEKA." *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 1.1 (2023): 39-48.

diagnostik non kognitif dan asesmen diagnosis kognitif.¹⁷

a) Asesment non-kognitif bertujuan:

- (1) Mengetahui kesejahteraan psikologi dan sosial emosi siswa.
- (2) Mengetahui aktivitas selama belajar di rumah.
- (3) Mengetahui kondisi keluarga siswa.
- (4) Mengetahui latar belakang pergaulan siswa.
- (5) Mengetahui gaya belajar karakter serta minat siswa.

b) Asesment kognitif bertujuan:

- (1) Mengidentifikasi capaian kompetensi siswa.
- (2) Menyesuaikan pembelajaran di kelas dengan kompetensi rata-rata siswa.
- (3) Memberikan kelas remedial atau pelajaran tambahan kepada siswa yang kompetensinya di bawah rata-rata.¹⁸

2) Asesmen formatif

- a) Metode evaluasi yang dilakukan untuk evaluasi proses pemahaman murid, kebutuhan pembelajaran, dan kemajuan akademik selama pembelajaran.
- b) Asesmen formatif memantau pembelajaran murid dan memberikan umpan balik yang berkala, dan berkelanjutan.

¹⁷ Suri Wahyuni Nasution, *Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar*, (Medan: Prosding Pendidikan Dasar, 2021, Vol. 1 No. 1), 137.

¹⁸ *Ibid.*, 23

- c) Bagi murid asesmen formatif berfungsi membantu murid mengidentifikasi kekuatan dan aspek yang perlu dikembangkan.
 - d) Bagi guru dan sekolah, asesmen formatif berfungsi memberikan informasi mengenai tantangan apa saja yang dihadapi murid dalam proses pembelajaran proyek sehingga dukungan yang memadai dapat diberikan.
 - e) Asesmen formatif dapat diberikan oleh guru, teman, atau diri sendiri.¹⁹
- 3) Asesmen sumatif
- a) Metode evaluasi yang dilakukan di akhir pembelajaran.
 - b) Asesmen sumatif seringkali memiliki taruhan tinggi karena berpengaruh terhadap nilai akhir murid sehingga sering diprioritaskan murid dari pada *assesment* formatif.
 - c) Umpan balik dari assesment hasil akhir ini (sumatif) dapat digunakan untuk mengukur perkembangan murid untuk memandu guru dan sekolah merancang aktivitas mereka untuk projek berikutnya.²⁰

¹⁹ *Ibid.*, 138

²⁰ *Ibid.*, 24

6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran Tematik

Menurut Zuhairin ada beberapa faktor pendukung dalam suatu pembelajaran tematik diantaranya, adalah sebagai berikut :

a. Sikap mental pendidik

Bagaimana pendidik bisa menguasai kelas sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah disiapkan dengan tidak mengeyampingkan tugas tujuan tugas sebagai guru yang mengeyampingkan materi pembelajaran ke peserta didik.

b. Kemampuan pendidik

Sesuai dengan empat standar kompetensi guru diantaranya kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional. Dengan keempat kompetensi tersebut pendidik harus mampu memiliki untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar.

c. Media pembelajaran

Alat bantu yang dapat digunakan untuk membantu peserta didik dalam merangsang pikiran, perhatian dan keterampilan belajar sehingga mendorong terjadinya proses belajar.

d. Kelengkapan kepustakaan

Bahan rujukan yang memuat informasi yang dipakai dalam proses pembelajaran.

Zuhairini juga mengungkapkan bahwa adanya faktor penghambat di dalam pembelajaran tematik, yaitu sebagai berikut:

- a. Kesulitan dalam menghadapi perbedaan karakteristik peserta didik
- b. Kesulitan dalam menyesuaikan materi pelajaran dengan berbagai metode.
- c. kesulitan dalam menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran.
- d. Kesulitan dalam memperoleh sumber pembelajaran
- e. Kesulitan dalam mengadakan penilaian pembelajaran²¹

7. Pengertian Kurikulum

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan, menjelaskan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²²

Menurut William B. Ragan, dalam buku *Modern Elementary Curriculum* menjelaskan bahwa kurikulum merupakan seluruh program dan kehidupan dalam sekolah yakni segala pengalaman anak di bawah tanggung jawab sekolah, kurikulum tidak hanya mengikuti batas pelajaran

²¹ Zuhairini dkk. 19933. Metodologi Pendidikan Agama. Jakarta : Ramadhani

²² Salinan Lampiran, Peraturan Pemerintah Republik Indoensia No.32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, 203.

tetapi seluruh kehidupan dalam kelas, jadi hubungan sosial antara guru dan siswa, metode mengajar, cara evaluasi termasuk kurikulum.²³

Jadi dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana yang berisi program-program mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran yang dijadikan pedoman dalam aktivitas belajar mengajar dan dipertanggung jawabkan oleh sekolah dan guru.

8. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar

Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran memuat 3 opsi kurikulum yang dapat digunakan di satuan pendidikan dalam rangka pemulihan pembelajaran beserta struktur Kurikulum Merdeka, aturan terkait pembelajaran dan asesmen, serta beban kerja guru.²⁴

Menurut Mendikbud RI, Nadiem Makarim bahwa “Merdeka Belajar” merupakan kemerdekaan berpikir. Dan terutama esensi kemerdekaan berpikir ini harus ada pada guru dulu. Tanpa terjadi dengan guru, tidak mungkin terjadi dengan muridnya.²⁵ Artinya guru harus terlebih dahulu mewujudkan kemerdekaan berpikir. Hal tersebut tidak mungkin terjadi apabila pemikirannya masih terjebak dengan berbagai

²³ Masykur, *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*, (Lampung: Aura CV. Anugrah Utama Raharja, 2019), 14-15.

²⁴ Salinan Lampiran, Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, 4

²⁵ Sabriadi HR, dan Nurur Wakia, *Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi*, (Makassar: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2021, Vol. 11 No. 2), 177.

administrasi yang harus dikerjakan oleh guru dan berbagai persoalan lainnya. Sehingga membuat guru tidak fokus dalam mendesain pembelajaran merdeka, menyenangkan, dan tanpa tekanan pada saat proses belajar mengajar.

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan tantangan bagi semua pihak, karena banyak guru yang masih terjebak dalam melakukan pembelajaran sebatas yang digariskan kurikulum, sehingga kurikulum menjadi subjek penentu arah belajar dan pembelajaran. Namun dalam Merdeka Belajar menuntut kreavitas guru dan peserta didik untuk menentukan tujuan dan cara belajar yang efektif, sehingga mampu membangkitkan asa dan menghasilkan rasa.²⁶ pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai yaitu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

Merdeka belajar merupakan terobosan baru untuk menciptakan suasana belajar yang bebas dan menyenangkan, baik bagi peserta didik maupun para guru. Sehingga merdeka belajar dapat dimaknai sebagai situasi belajar yang aktif dan menyenangkan, sehingga peserta didik bebas memilih belajar dari berbagai sumber dan bebas dari tekanan. Tujuan dari merdeka belajar ialah agar para guru, peserta didik, serta orang tua bisa mendapat suasana yang bahagia.²⁷

Jadi, dapat disimpulkan bahwa merdeka belajar ialah kemerdekaan berpikir bagi guru dan peserta didik. Merdeka belajar

²⁶ Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2021),

²⁷ *Ibi.d*, 30.

mendorong terbentuknya karakter jiwa merdeka dimana pendidik dan peserta didik dapat secara leluasa dan menyenangkan mengeksplorasi pengetahuan, sikap, dan keterampilan dari lingkungan untuk membentuk karakter peserta didik sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

9. Tahapan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar

Kemendikbudristek membuat Kurikulum Merdeka dengan tujuan adanya pembelajaran yang sesuai dengan kapasitas peserta didik, pendidik, dan satuan pendidikan. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka disarankan dilakukan secara bertahap menyesuaikan dengan kondisi masing-masing sekolah. Ada beberapa tahapan yang dirumuskan oleh Kemendikbudristek agar satuan pendidikan dapat menentukan target capaian dari implementasi Kurikulum Merdeka di sekolahnya masing-masing, namun tahapan ini bukan suatu peraturan yang wajib diikuti oleh satuan pendidikan.²⁸

Terdapat 4 tahap implementasi kurikulum yaitu tahap awal, berkembang, siap dan mahir yang dilihat dari 10 aspek sebagai berikut:

- 1) Perancangan kurikulum operasional satuan pendidikan (KOSP): menggunakan dan menyesuaikan sedikit dokumen KOSP yang dibuat oleh Kemendikbudristek.
- 2) Perancangan alur tujuan pembelajaran: menerapkan alur tujuan pembelajaran yang dibuat oleh Kemendikbudristek sebagai contoh;

²⁸ Sumarsih, Ineu, et al. "Analisis implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak sekolah dasar." *Jurnal Basicedu* 6.5 (2022): 8248-8258.

- 3) Perencanaan pembelajaran dan asesmen: menerapkan perencanaan pembelajaran dan asesmen yang dibuat oleh Kemendikbudristek.
- 4) Penggunaan dan pengembangan perangkat ajar: buku teks dan modul ajar yang digunakan sebagai sumber utama dalam melakukan pengajaran.
- 5) Perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila: menerapkan modul proyek yang dibuat oleh Kemendikbudristek. Dianjurkan tidak melakukan penyesuaian pada modul proyek atau dapat dilakukan hanya sedikit saja.
- 6) Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila: mempraktikkan lebih sedikit atau lebih banyak proyek penguatan profil pelajar Pancasila dari yang disarankan Kemendikbudristek. Orientasi proyek ini ada pada menciptakan suatu produk seperti minuman dan makanan (artifak), sehingga belum menitikberatkan pada penafsiran penyelesaian masalah.²⁹
- 7) Penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik: guru menerapkan teknik pengajaran yang beragam tetapi tetap memerankan instruktur dalam pengarahan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran.³⁰
- 8) Keterpaduan penilaian dalam pembelajaran: asesmen awal dilakukan bukan untuk merumuskan pembelajaran, tetapi digunakan untuk

²⁹ Santoso, Gunawan, et al. "Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila." *Jurnal Pendidikan Transformatif* 2.1 (2023): 84-90.

³⁰ Lestari, Endang Titik. *Cara praktis meningkatkan motivasi siswa sekolah dasar*. Deepublish, 2020.

melakukan penilaian peserta didik. Asesmen ini dilakukan beberapa kali menggunakan asesmen yang tersedia pada modul ajar/buku teks.

- 9) Pembelajaran sesuai tahap belajar peserta didik (pendidikan dasar dan menengah): guru melakukan pengajaran kepada semua peserta didik di kelasnya sesuai dengan fase capaian pembelajaran mayoritas siswa di kelasnya didasarkan kepada asesmen awal.
- 10) Kolaborasi antar guru untuk keperluan kurikulum dan pembelajaran: guru hanya berkolaborasi pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila, bukan pada aspek pembelajaran instrakurikuler.³¹

10. Perbedaan Pembelajaran Tematik Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013

Pengembangan kurikulum dan penyempurnaan sistem pendidikan nasional terus dilakukan oleh pemerintah sebagai upaya meningkatkan mutu dan kompetensi peserta didik. Salah satunya dengan menerbitkan Merdeka Belajar yang menjadi salah satu konsep utama perbedaan kurikulum merdeka dan K13 saat ini.

Perbedaan Pembelajaran Tematik Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Pembelajaran Tematik Kurikulum K13 adalah terletak pada kerangka dasar, kompetensi yang dituju, struktur kurikulum, pembelajaran, penilaian, perangkat ajar dan perangkat kurikulum.

³¹ Movitaria, Mega Adyna, Martin Amnillah, and Andi Anirah. "Pengembangan kurikulum." (2022).

1) Kerangka Dasar

Rancangan landasan utama Kurikulum 2013 adalah tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan. Sedangkan pada Kurikulum Merdeka, selain dua hal di atas ada satu lagi, yakni mengembangkan profil pelajar Pancasila pada peserta didik.

2) Kompetensi yang Dituju

Dalam K13, Kompetensi yang ingin dikembangkan disebut KD atau kompetensi dasar. Ada 4 jenis kompetensi dasar, yakni:

- a) Kompetensi Inti Spiritual (KI-1)
- b) Kompetensi Inti Sosial (KI-2)
- c) Kompetensi Inti Pengetahuan (KI-3)
- d) Kompetensi Inti Keerampilan (KI-4)

Sedangkan hal ini tidak dikenal lagi pada saat menerapkan Kurikulum Merdeka. Justru yang ada adalah CP atau capaian pembelajaran. Sebagai pengganti KD, maka CP disusun atas fase.

- a) Fase A (Kelas 1-2)
- b) Fase B (Kelas 3-4)
- c) Fase C (Kelas 5-6)
- d) Fase D (Kelas 7-9)
- e) Fase E (Kelas 10)
- f) Fase F (Kelas 11-12)

3) Struktur Kurikulum

Pada kurikulum 2013, JP (jam pelajaran) disusun perminggu dan menggunakan pendekatan tematik. Sedangkan pada kurikulum merdeka, JP dapat diatur per mapel ataupun dengan pendekatan tematik.

4) Pembelajaran

Dalam K13, digunakan pendekatan saintifik untuk semua mata pelajaran dan pengorganisasiannya, khusus di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah, digunakan pendekatan tematik. Sedangkan pada Kurikulum Merdeka, guru dan sekolah bisa menggunakan berbagai macam pendekatan pembelajaran sesuai kondisi dan kebutuhan yang ada.

5) Penilaian

Pada Kurikulum Merdeka, tidak ada pemisah antara penilaian pengetahuan, sikap dan keterampilan. Juga ditekankan asesmen formatif. Hal ini sangat berbeda dengan apa yang ada dalam K13. Selain itu dalam K13 penilaian menggunakan sistem KKM, sedangkan istilah itu kemudian berubah pada Kurikulum Merdeka menjadi KKTP.

6) Perangkat Ajar

Pada K13 perangkat ajar yang disediakan oleh pemerintah yaitu Buku teks dan buku non-teks. Sedangkan pada Kurikulum Merdeka yaitu buku teks dan non-teks Contoh-contoh modul ajar, alur tujuan

pembelajaran, contoh proyek penguatan profil pelajar Pancasila, contoh kurikulum operasional satuan pendidikan.

7) Perangkat Kurikulum

Pada K13 terdapat Pedoman implementasi kurikulum, Panduan Penilaian, dan Panduan Pembelajaran setiap jenjang. Sedangkan pada Kurikulum Merdeka terdapat Panduan Pembelajaran dan Asesmen, panduan pengembangan kurikulum operasional sekolah, panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, panduan pelaksanaan pendidikan inklusif, panduan penyusunan program pembelajaran individual, modul layanan bimbingan konseling.³²

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Terkait dengan penelitian yang akan penulis lakukan, ada beberapa penelitian yang relevan dengan judul tersebut, berikut penelitian yang relevan:

1. Hasil penelitian Suci Rahayu, Dwi Vianita Rossari, Susanana Aditiya Wangsanata, Nuriana Eka saputri, Nuriani Dwi Saputri (2021), yang berjudul “Hambatan Guru Sekolah Dasar Melaksanakan Kurikulum Sekolah Penggerak Dari Sisi Manajemen Waktu dan Ruang di Era Pandemi Covid-19”. Dengan metode penelitian deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat 4 kendala guru dalam mengimplementasikan kurikulum sekolah penggerak yaitu dalam Alur Tujuan Pembelajaran kurikulum sekolah penggerak, manajemen waktu pelatihan kurikulum pembelajaran sekolah penggerak, manajemen waktu pelatihan kurikulum

³² Sistem Informasi Kurikulum Nasional - Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

pembelajaran sekolah penggerak yang singkat dan minimnya informasi kurikulum sekolah penggerak.³³

Persamaan penelitian di atas dengan skripsi penulis yaitu sama- sama mengkaji mengenai permasalahan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah dasar. Sedangkan perbedaan penelitian di atas dengan skripsi penulis yaitu dalam jurnal diatas lebih berfokus mengkaji mengenai konsep merdeka belajar dari sisi manajemen waktu dan ruang di Era Pandemi Covid-19, sedangkan skripsi penulis berfokus pada masalah guru dalam menerapkan merdeka belajar di kelas I dan IV.

2. Hasil penelitian Sabriadi HR, Nurur Wakia (2021) yang berjudul “Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi”. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa problematika implementasi kurikulum merdeka belajar di Perguruan Tinggi yaitu mekanisme kolaborasi antara PTKIS dan program studi dengan pihak luar kampus, perubahan paradigma baru pada PTN berbadan hukum untuk bersaing pada skala internasional, dan mekanisme magang di luar program studi.³⁴

Persamaan penelitian di atas dengan skripsi penulis yaitu sama- sama mengkaji mengenai problematika Kurikulum Merdeka Belajar. Sedangkan perbedaan penelitian di atas dengan skripsi dari penulis yakni dalam jurnal diatas lebih berfokus mengkaji mengenai problematika di Perguruan Tinggi, sedangkan skripsi penulis mengkaji

³³ Suci Rahayu, Dwi Vianita Rossari, Susana Aditiya Wangsanata, dkk, *Hambatan Guru Sekolah Dasar Dalam Melaksanakan Kurikulum Sekolah Penggerak Dari Sisi Manajemen Waktu Dan Ruang Di Era Pandemi Covid-19*, (Jawa Tengah: Jurnal Pendidikan Tambusi, 2021, Vol. 5 No. 3), 5767.

³⁴ Sabriadi HR, dan Nurur Wakia, *Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi*, (Makassar: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2021, Vol. 11 No. 2), 182-183.

mengenai kendala guru di tingkat sekolah dasar.

3. Hasil penelitian Agustinus Tunggu Daga (2021) yang berjudul “Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pustka (*library research*).

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Merdeka Belajar bermakna bagi siswa dan guru yaitu merdeka berpikir, merdeka berinovasi, belajar mandiri dan kreatif, dan merdeka untuk kebahagiaan. Lahirnya kebijakan Merdeka Belajar memunculkan peran guru dalam implementasinya yang meliputi guru penggerak, fasilitator pembelajaran, guru inovatif, guru berkarakteristik sebagai guru, guru kreatif dan mandiri.³⁵

Persamaan penelitian di atas dengan skripsi penulis yaitu sama- sama mengkaji mengenai Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah dasar. Sedangkan perbedaan penelitian di atas dengan skripsi penulis ialah dalam jurnal tersebut lebih berfokus mengkaji mengenai makna dan penguatan peran guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar, sedangkan skripsi penulis mengkaji mengenai kendala guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar.

4. Hasil penelitian Dahlia Sibagariang, Hotmaulina Sihotang, dan Erni Murniarti (2021) yang berjudul “Peran Guru Penggerak dalam Pendidikan Merdeka Belajar di Indonesia”.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tugas guru penggerak dan guru biasa ialah sama-sama menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga peserta didik termotivasi untuk mengembangkan potensinya secara mandiri. Namun yang membedakannya adalah peran guru penggerak dalam Kurikulum Merdeka Belajar yaitu menjadi guru yang mampu mengelola pembelajaran dengan menggunakan teknologi yang ada dengan melakukan refleksi

³⁵ Agustinus Tunggu Daga, *Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar*, (NTT: Jurnal Educatio, 2021, Vol. 7, No. 3), 1085.

dan perbaikan terus menerus sehingga peserta didik terdorong untuk meningkatkan prestasi akademiknya secara mandiri.³⁶ Persamaan penelitian di atas dengan skripsi penulis yaitu sama- sama mengkaji mengenai Kurikulum Merdeka Belajar. Sedangkan perbedaan penelitian di atas dengan skripsi penulis yakni dalam jurnal tersebut lebih berfokus mengkaji mengenai peran guru penggerak dalam Kurikulum Merdeka Belajar, sedangkan skripsi penulis mengkaji mengenai kendala guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar.

³⁶ Dahlia Sibagariang, Hotmaulina Sihotang, dan Erni Murniarti, *Peran Guru Penggerak dalam Pendidikan Merdeka Belajar di Indonesia*, (Jakarta: Jurnal Dinamika Pendidikan, 2021, Vol. 14, No. 2), 97.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah instrument kunci, pengambilan sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif dimana hasil penelitian yang didapat nantinya akan dipaparkan secara analisis-deskriptif yakni menggunakan kata secara verbal maupun lisan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah di SD Negeri 52 Rejang Lebong, Ds. Air Bening, Kec. Bermani Ulu Raya, Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai dari pengajuan judul hingga melakukan observasi awal pada 30 Desember 2022 s/d 28 Mei 2023.

¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RND)* (Bandung: Alfabeta, 2015), 15.

C. Informan Penelitian

Penentuan informan dalam penelitian ini didasarkan atas pihak-pihak yang menguasai masalah, memiliki data, dan bersedia memberikan data, disamping itu penentuannya pun didasarkan atas kriteria tujuan dan manfaatnya. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive, dimana hanya orang-orang atau pihak-pihak tertentu saja yang akan dijadikan tujuan peneliti sebagai sumber informasi.

Menurut Sugiyono dalam penelitian kualitatif tidak dikenal dengan konsep populasi dan sampel. Sumber informasi untuk penelitian kualitatif adalah informan atau narasumber yang terkait dengan permasalahan penelitian dan oleh peneliti dianggap mampu memberikan informasi dan data.¹

Definisi informan menurut Arikunto adalah orang yang memberikan informasi, dengan pengertian ini maka informan dapat dikatakan sama dengan responden apabila memberikan keterangannya karena dipancing oleh peneliti² Berkaitan dengan informan ini, Bungin menjelaskan bahwa: “Jumlah informan dalam penelitian kualitatif lebih tepat dilakukan sengaja (purposive) dan tidak dipersoalkan jumlahnya, yang diperhatikan dalam penelitian kualitatif adalah penentuan informan terutama tentang tepat atau tidaknya pemilihan informan kunci dan kompleksitas fenomena yang diteliti”.³

¹ *Ibid.*, Sugiyono, 2007:62

² *Ibi.*, Arikunto, 2002:122

³ *Ibid.*, Bungin, 2005:23

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* ini adalah teknik penentuan informan yang ditetapkan secara sengaja atas dasar kriteria atau pertimbangan tertentu yang dianggap memiliki informasi dan mengetahui permasalahan yang akan dikaji serta mampu memberikan informasi yang dapat dikembangkan untuk memperoleh data. Maka, informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru kelas I, Guru Kelas IV, dan siswa kelas IV di SD Negeri 52 Rejang Lebong, Ds. Air Bening, Kec. Bermani Ulu Raya, Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang digunakan dan diperoleh langsung dari sumber atau dapat disebut sebagai data utama. Didalam penelitian ini data primer diperoleh secara langsung dari kepala Sekolah, Guru kelas I dan IV, dan siswa kelas IV di SD Negeri 52 Rejang Lebong, Ds. Air Bening, Kec. Bermani Ulu Raya, Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber yang tersedia. Didalam penelitian ini data sekunder akan diambil dari sumber data lainnya yang diperlukan seperti data Dokumen, Observasi, Foto, dan Data penelitian terdahulu yang relevan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiono teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara yakni Wawancara, Observasi, Dokumentasi dan Triangulasi.⁴ Pada penelitian ini akan digunakan teknik pengumpulan data yang meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah bagian dari pengumpulan data. Observasi merupakan suatu penyelidikan yang dilakukan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera terutama mata terhadap kejadian yang berlangsung dan dapat di analisa pada waktu kejadian itu terjadi. Disini selama proses observasi peneliti melihat seputar lingkungan SD Negeri 52 Rejang Lebong dan Mengamati proses penerapan pembelajaran tematik berbasis kurikulum merdeka belajar di SD Negeri 52 Rejang Lebong, Ds. Air Bening, Kec. Bermani Ulu Raya, Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu.

2. Wawancara

Pada tahap wawancara peneliti akan mengambil data yang diperoleh dengan cara komunikasi langsung dengan informan yang telah ditentukan. Teknis pelaksanaan wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis kegiatan wawancara dilakukan dengan terlebih dahulu peneliti menyusun instrument pedoman wawancara.

⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 309

Dalam melakukan wawancara, peneliti harus mendengarkan secara teliti, merekam dan mencatat semua yang dikemukakan oleh responden. Teknik pengumpulan data ini berguna untuk memperoleh data mengenai bagaimana cara guru dalam menerapkan pembelajaran tematik berbasis kurikulum merdeka, dengan menggunakan *handphone* dan alat tulis lainnya sebagai alat untuk melakukan wawancara dengan informan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk gambar, tulisan, ataupun karya monumental dari seseorang. Studi dokumen adalah pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen.⁵ Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk melengkapi data-data yang penelitian yang dilakukan, hal ini untuk mendapatkan data mengenai sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi sekolah, struktur organisasi sekolah, jumlah guru dan karyawan, jumlah siswa kelas I sampai VI, foto dan dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran tematik berbasis Kurikulum Merdeka belajar.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

⁵ *bid.*, 176.

Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan analisis data dengan model Miles dan Huberman yaitu melalui beberapa proses, antara lain:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁶ Jadi reduksi data ini merupakan suatu penyederhanaan data yang telah terkumpul agar lebih mudah dipahami oleh peneliti.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Melalui penyajian data, maka data dapat terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.

Dalam hal ini, Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data,

⁶ Ibid., 247.

maka akan mempermudah memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.⁷ Pada penelitian ini, setelah seluruh data terkumpul dan data telah direduksi, maka dilakukan penyusunan data secara sistematis agar lebih mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion/Verifying*)

Adalah analisis data yang terus menerus, baik selama pengumpulan data maupun sesudahnya untuk menarik kesimpulan yang dapat menggambarkan pola yang terjadi. Menurut Miles dan Huberman kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Setelah melalui proses reduksi data dan penyajian data, peneliti kemudian Keabsahan data merupakan konsep yang paling penting yang diperbarui dari konsep keshahihan (validitas) dan keandalan (reabilitas).⁸

G. Triangulasi Data

Agar dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang peneliti gunakan adalah Triangulasi sumber yaitu mengecek data yang telah diperoleh selama penelitian dengan sumber-sumber yang berkaitan dengan data penelitian tersebut.⁹

⁷ *Ibid.*, 254.

⁸ Lexy J Meleong, *Op. Cit.*, 171.

⁹ *Ibid.*, Sugiyono, Hlm, 372.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif Sekolah Dasar Negeri 52 Rejang Lebong

7. Profil Sekolah Dasar Negeri 52 Rejang Lebong

Wilayah sekolah berada di Desa Air Bening, Kec. Bermani Ulu Raya, Kab. Rejang Lebong, Bengkulu. Kepala sekolahnya ialah Kondinsi, M.Pd, sekolah ini juga menjadi salah satu sekolah yang sudah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar.

Mulanya nama SDN 52 Rejang Lebong ialah SD Negeri 46 Air Bening kemudian berubah menjadi SD 02 Bermani Uluraya . Kemudian diterangkan kembali bahwa Nomor 180. 381. VII TAHUN 2016 telah terjadi perubahan menjadi SD Negeri 52 Rejang Lebong pada Tanggal 07 April 2020.⁶³

8. Visi Misi Sekolah Dasar Negeri 52 Rejang Lebong

a. Visi

Sekolah Dasar Negeri 52 Rejang Lebong mengusung Visi “Terwujudnya sekolah yang berprestasi yang berlandaskan Iman Taqwa dan Ilmu Pengetahuan Teknologi untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.”

⁶³ Dokumentasi, Kantor SDN 52 Rejang Lebong, 01 Maret 2023

b. Misi

Untuk upaya mengimplementasikan visi sekolah, Sekolah Dasar Negeri 52 Rejang Lebong menjabarkan misi sekolah antara lain sebagai berikut:

- 1) Membuat sekolah yang kondusif dan meningkatkan profesi, prestasi dan produktifitas guru dan kependidikan.
- 2) Menambah sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan perkembangan IMTAQ dan IPTEK.
- 3) Melakukan pembelajaran secara efektif dan kreatif, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, kreatif, bernalar kritis, dan mandiri.
- 4) Mengasah bakat dan prestasi siswa di bidang akademik, keagamaan, seni, olahraga, pramuka dan Usaha Kesehatan Sekolah.⁶⁴

9. Tujuan Sekolah Dasar Negeri 52 Rejang Lebong

a. Tujuan yang diharapkan

Adapun Tujuan yang diharapkan oleh Sekolah Dasar Negeri 52 Rejang Lebong selaku sekolah yang mulai mengimplementasikan kurikulum merdeka sebagai bentuk dan cara mewujudkan misi sekolah yang telah ditetapkan oleh Tim pengembang kurikulum adalah sebagai berikut:

⁶⁴ Dokumentasi, Kantor SDN 52 Rejang Lebong, 01 Maret 2023

- 1) Terciptanya guru dan tenaga kependidikan yang bisa menguasai google classroom.
- 2) Terciptanya warga sekolah yang taqwa dengan menjalankan norma-norma agama yang dianutnya.
- 3) Merancang program sekolah penggerak untuk mengenalkan implementasi kebhinekaan global dimasyarakat.
- 4) Melaksanakan pembelajaran untuk mengasah kemampuan literasi dan numerasi.
- 5) Terciptanya Paradigma merdeka belajar kepada seluruh warga sekolah.
- 6) Memotivasi peserta didik untuk menggagas inovasi sederhana untuk memberikan solusi dalam kehidupannya.
- 7) Terciptanya budaya sekolah yang berprofil pelajar pancasila.
- 8) Menyediakan fasilitas untuk mengembangkan kreativitas, inovasi dan minatbakat pesertadidik.

b. Kompetensi karakteristik lulusan sekolah

Dalam pencapaian visi, misi dan tujuan sekolah, maka disusun kompetensilulusanpesertadidikSekolah DasarNegeri 52 Rejang Lebong sebagai alat ukur pencapaian kurikulum dan target paksanaan proses pembelajaran pelaksanaan kurikulum operasional Sekolah DasarNegeri 52 Rejang Lebong.

Adapun kompetensi lulusan Sekolah Dasar Negeri 52 Rejang Lebong mempertimbangkan dimensi sikap,pengetahuan, dan

keterampilan secara berimbang sesuai capaian pembelajaran pada setiap fase di sekolah dasar, membentuk Profil Pelajar Pancasila, dan inovatif, tangguh dan memiliki kecakapan hidup yang dibutuhkan untuk masa depannya.

Berikut adalah kompetensi lulusan yang ingin dicapai Sekolah Dasar Negeri 52 Rejang Lebong:

- 1) Memiliki perilaku ketaqwaan yang menunjukkan akhlak mulia.
- 2) Memiliki dan menjunjung nilai harmonisasi keragaman dan gotong royong.
- 3) Memiliki pengetahuan dan keterampilan sebagai dasar pengembangan kecakapan hidup.
- 4) Memiliki kemampuan bernalar kritis dan berkomunikasi efektif.
- 5) Memiliki kreativitas, kemandirian dan inovatif dalam menjawab tantangan perkembangan zaman.
- 6) Membentuk individu sebagai pembelajar sepanjang hayat yang berpikir global dengan tetap menjunjung nilai budaya bangsa.

Adapun kriteria untuk kelulusan peserta didik dari SD Negeri 52 Rejang Lebong adalah sebagai berikut:

- 1) Menyelesaikan semua program pembelajaran.
- 2) Memiliki deskripsi sikap minimal baik sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- 3) Lulus ujian sekolah.

- 4) Mencapai nilai rata-rata pencapaian minimal sekolah paling rendah 75.
- 5) Ditetapkan rapat pleno dewan guru dan kepala sekolah dalam menentukan kelulusan.⁶⁵

10. Profil Sekolah Dasar Negeri 52 Rejang Lebong

NPSN	:	10700818
1) Namasekolah	:	SD Negeri 52 Rejang Lebong
2) Alamat		
a) RT/RW	:	0/0
b) Desa/Kelurahan	:	Air Bening
c) Kecamatan	:	Bermani Ulu Raya
d) Kabupaten/Kota	:	Rejang Lebong
e) Provinsi	:	Bengkulu
f) Kodepos	:	39119
g) Lintang	:	-3
h) Bujur	:	102
i) Sk Pendirian Sekolah	:	07.01.05.10.00047
j) Tanggal SK Pendirian	:	1910-01-01
k) Sk Izin Operasional	:	180.381.VII.Tahun 2016
l) Tanggal SK Operasional	:	1910-01-01
3) Nama Kepala Sekolah	:	Kondinsi, M. Pd
4) Status Sekolah	:	Negeri
5) Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi
6) Luas Tanah	:	5,000 M2
7) Akses Internet	:	Telkomsel Flash ⁶⁶
8) Daya Listrik	:	900
9) Gedung Sekolah Berlantai	:	1

⁶⁵ Dokumentasi, Kantor SDN 52 Rejang Lebong, 01 Maret 2023

⁶⁶ Dokumentasi, Kantor SDN 52 Rejang Lebong, 01 Maret 2023

11. Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar Negeri 52 Rejang Lebong

Sarana dan prasarana sekolah sangat mempengaruhi keberhasilan dari proses belajar mengajar sebab dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai siswa dapat belajar dengan baik dan menyenangkan. Adapun data sarana dan prasarana di Sekolah Dasar Negeri 52 Rejang Lebong dapat dilihat pada Tabel 4.1 dibawah ini.⁶⁷

Tabel 4.1

Data Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri 52 Rejang Lebong

No	Nama Ruangan	Jumlah	Peralatan		
			Lengkap	Tidak Lengkap	Tidak Ada
1	Ruang Kelas	6		-	-
2	Laboratorium	-	-	-	-
3	Ruang Perpustakaan	1	-		-
4	Ruang Kepala Sekolah	1		-	-
5	Ruang Guru	1		-	-
6	Ruang Tata Usaha	1		-	-
7	Ruang UKS	1	-		-
8	Ruang WC Guru	2	-		-
9	Ruang WC Siswa	2	-		-
10	Tempat Parkir	1		-	-
11	Dapur	1	-		-
12	Rumah Penjaga Sekolah	1	-		-
13	Gudang	1		-	-
14	Pos Satpam	-	-	-	

Sumber: Data Administrasi SDN 52 Rejang Lebong

⁶⁷ Observasi, Kantor SDN 52 Rejang Lebong, 01 Maret 2023

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menjelaskan bahwa sarana dan prasarana di SDN 52 Rejang Lebong yaitu 6 ruang kelas (lengkap), laboratorium (tidak ada), 1 ruang perpustakaan (tidak lengkap), 1 ruang kepala sekolah (lengkap), 1 ruang guru (lengkap), 1 ruang tata usaha (lengkap), 1 ruang UKS (Tidak lengkap), 2ruang wc guru (tidak lengkap), 2 ruang wc siswa (tidak lengkap), 1 tempat parkir (lengkap), dapur 1 (tidak lengkap). rumah penjaga sekolah 1 (tidak lengkap), gudang 1 (lengkap) dan pos satpam (tidak ada). Semua sarana dan prasarana yang ada di SDN 52 Rejang Lebong dalam kondisi baik.

12. Data Guru dan Siswa di Sekolah Dasar Negeri 52 Rejang Lebong

a. Keadaan Guru

Guru mempunyai peranan sangat penting dalam proses pendidikan guna menunjang lancarnya proses belajar mengajar, maka dari itu keadaan guru harus diperhatikan. Guru Sekolah Dasar Negeri 52 Rejang Lebong secara keseluruhan berjumlah 9 orang. Untuk mendapat gambaran lebih jelas mengenai keadaan guru Sekolah Dasar Negeri 52 Rejang Lebong dapat dilihat pada Tabel 4.2 dibawah ini:⁶⁸

⁶⁸ Dokumentasi, Kantor SDN 52 Rejang Lebong, 01 Maret 2023

Tabel 4.2**Daftar Tenaga Pendidik dan Kependidikan SDN 52 Rejang Lebong**

No	Nama	Gol	Tugas
1	Kondinsi, M. Pd NIP. 198804102014021005	III/C	Kepala Sekolah
2	Ign. Ch. Nurwidyanto, S. Pd NIP. 196807311993061001	III/C	Guru Umum
3	Saor Tinambunan, S.Pd. Sd NIP. 196604201989122002	IV/A	Guru Umum
4	Abdul Mu'arrif, S. Pd NIP. 1990070620190210004	III/A	Guru Pjok
5	Puspor Rahayu, S. Pd NIP. 199509292019022008	III/A	Guru Umum
6	Sitra Demi Merani, S.Pd.I NIP. -		Guru Pai
7	Mesi Adesta, S.Pd NIP. -		Guru Umum
8	Nelva Febry Dawinsi NIP. -		Guru Umum
9	Yola Dwi Aprilliani NIP. -		TU
10	Tony Syaputera NIP. -		Penjaga Sekolah

Sumber: Data Administrasi SDN 52 Rejang Lebong

Tabel 4.3**Daftar Siswa SDN 52 Rejang Lebong**

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah (P+L)
		(L)	(P)	
1	I	15	10	25
2	II	9	8	17
3	III	14	12	26
4	IV	12	9	21
5	V	9	10	19
6	VI	10	11	21
Jumlah		69	60	129

Sumber: Data Administrasi SDN 52 Rejang Lebong

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menjelaskan bahwa keseluruhan siswa-siswi di Sekolah Dasar Negeri 52 Rejang Lebong yaitu sebanyak 129 siswa. Dimana kelas I terdiri dari 25 siswa dengan 15 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan, selanjutnya untuk kelas II terdiri dari 17 siswa dengan 9 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan, kemudian kelas III terdiri dari 26 siswa dengan 14 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan, adapun kelas IV terdiri dari 21 siswa dengan 12 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan, kemudian kelas V terdiri dari 19 siswa dengan 9 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan, dan kelas VI terdiri dari 21 siswa dengan 10 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

B. Pembahasana

1. Analisis Data

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Tabel 4.4 Reduksi Data

No	Indikator	Hasil Wawancara	Reduksi
1.	Penerapan	1. Membuat perencanaan pembelajaran 2. Adanya Capaian Pembelajaran 3. Tujuan Pembelajaran 4. Alur Tujuan Pembelajaran 5. Modul Ajar 6. Prota, Prosem masih ada 7. Silabus diganti dengan	1. Perencanaan Pembelajaran 2. Pelaksanaan Pembelajaran 3. Evaluasi Pembelajaran

No	Indikator	Hasil Wawancara	Reduksi
		ATP 8. RPP diganti dengan Modul Ajar 9. Silabus diganti ATP 10. Mengembangkan Capaian Pembelajaran (CP) 11. Merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP) 12. Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) 13. Merancang Modul Ajar 14. Melaksanakan proses pembelajaran 15. Hal baru yang diterapkan 16. Projek kelas itu setiap akhir bab pembelajarannya 17. Projek sekolah persemester 18. Menerapkan Profil Pelajar Pancasila 19. Pembelajaran berbasis proyek 20. Pembelajaran berbasis tematik 21. Pembuatan ATP,	

No	Indikator	Hasil Wawancara	Reduksi
		<p>Modul Ajar dan membuat raport</p> <p>22. Memerlukan penyempurnaan dan revisi-revisi</p> <p>23. Pendekatan pembelajaran tematik</p> <p>24. Pembelajaran berpusat kepada siswa</p> <p>25. Jenis pendekatan Tematik karena menurut kami dengan menggunakan pendektan tersebut maka akan</p> <p>26. Menghemat pelaksanaan pembelajaran</p> <p>27. Dilaksanakan secara terpadu anantara beberapa mata pelajaran</p> <p>28. Menarik perhatian siswa</p> <p>29. Memberikan teka teki atau pertanyaan</p> <p>30. Menyampaikan apa yang akan di pelajari</p> <p>31. Memberikan penjelasan</p>	

No	Indikator	Hasil Wawancara	Reduksi
		32. Mendemonstrasikan 33. Melibatkan siswa dalam proses belajar 34. Memberikan pertanyaan 35. Memberikan tugas tambahan 36. Memberikan kesimpulan dari pembelajaran 37. Asesmen sumatif diakhiri unit pembelajaran atau akhir semester 38. Asesmen formatif untuk melihat dan memperbaiki proses pembelajaran 39. Asesmen diagnostik dilakukan diawal pembelajaran 40. Melakukan kegiatan evaluasi	
2.	Penghambat	1. Memilih metode yang tepat 2. Menggunkan penglihatannya dalam belajar bacaan, gambar dan lain-lain	1. Perbedaan karakteristik peserta didik 2. Menyesuaikan materi pembelajaran

No	Indikator	Hasil Wawancara	Reduksi
		3. Karakter siswa yang beragam 4. Kesulitan memilih metode pembelajaran 5. Menghadapi perbedaan karakteristik peserta didik 6. Harus kreatif 7. Jarang menggunakan media pembelajaran 8. Menyesuaikan materi pembelajaran dengan berbagai metode 9. Membuat media sederhana 10. Waktu yang sedikit lama 11. Memakan banyak waktu 12. Kesulitan memperoleh sumber dan alat pembelajaran 13. Penggunaan media tidak dilakukan di setiap proses pembelajaran 14. Memilih bentuk penilaian	3. Menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran 4. Memperoleh sumber dan alat pembelajaran 5. Melakukan penilain

b. Penyajian Data (Data Display)

Tabel 4.5 Penyajian Data

No	Reduksi	Penyajian Data
1.	Perencanaan Pembelajaran	Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar masih dikerjakan secara dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) yang secara rutin melakukan pertemuan yaitu satu bulan sekali. Adapun perangkat pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar masih diambil dari forum Kelompok Kerja Guru (KKG) seperti Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Modul Ajarnya.
	Pelaksanaan Pembelajaran	Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 52 Rejang Lebong sudah menerapkan Pembelajaran Berbasis Proyek yang merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang ada dalam Kurikulum Merdeka Belajar. Dari pengamatan tersebut terlihat bahwa guru sudah menerapkan Pembelajaran Berbasis Proyek dengan berbagai proyek yang telah dikerjakan oleh siswa kelas I dan IV. Adapun beberapa proyek yang telah dibuat oleh siswa dalam Pembelajaran Berbasis Proyek seperti membuat asbak dari kemas/koran bekas, bingkai foto dari daun jagung, dan membuat kerajinan dari kain flanel dan dakron. Selain itu juga di SDN 52 Rejang Lebong belum melaksanakan proyek sekolah seperti melakukan bazar diakhir semester dengan menampilkan hasil produk sekolah.

No	Reduksi	Penyajian Data
		<p>Pada pelaksanaan proses belajar mengajar dikelas, pelaksanaan pembelajaran tematik diawali dengan kegiatan pendahuluan, dimana hal yang utama dilakukan adalah mempersiapkan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar, seperti guru menyapa dan membuka proses pembelajaran terlebih dahulu dengan berdoa bersama, kemudian setelah berdoa bersama guru perlu mengecek kehadiran peserta didik di dalam kelas. Guru juga memberikan apersepsi terkait dengan materi yang akan diajarkan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari, serta menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam proses belajar mengajar.</p> <p>Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan bahwa guru menulis materi ataupun menulis soal-soal untuk dikerjakan siswa dipapan tulis untuk mengatasi kurangnya buku paket bagi siswa, guru selalu melibatkan siswa dalam proses pembelajaran misalnya maju kedepan untuk menjawab soal-soal atau membuat rangkuman pembelajaran. Untuk media dan metode yang digunakan itu guru cenderung menggunakan media gambar atau benda-</p>

No	Reduksi	Penyajian Data
		<p>benda yang ada di sekitar sekolah, untuk media video itu guru jarang sekali menggunakan karena keterbatasan guru untuk menggunakan infokus dan untuk penggunaan metode dari pengamatan peneliti guru mulai menggunakan 2 metode dalam proses pembelajaran mulai dari menggunakan metode ceramah yang umum digunakan, metode tanya jawab, metode ceramah, demonstrasi dan diskusi. Ketika guru mengakhiri kegiatan pembelajaran memang benar bahwa sebelum diakhiri biasanya guru memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar materi yang sudah dijelaskan kemudian memberi kesimpulan dari materi tersebut.</p>
	<p>Evaluasi Pembelajaran</p>	<p>Dalam proses pembelajaran biasanya guru menggunakan berbagai macam metode, mulai dari ceramah, tanya jawab, melakukan kegiatan membaca sendiri dan mengamati objek tertentu dan menyampaikan laporan pengamatan kepada teman-teman didalam kelas. Pada saat melakukan penilaian guru tidak begitu mengalami kesulitan dalam melakukan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif. hanya saja terkendala dalam menentukan asesmen yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, menentukan asesmen pada saat pembelajaran berbasis proyek hal ini membingungkan bagi</p>

No	Reduksi	Penyajian Data
		guru dikarenakan banyaknya jenis atau bentuk asesmen seperti presentasi, proyek, produk, lisan, tulisan dan sebagainya.
2.	Menghadapi perbedaan karakteristik peserta didik	Mengenal gaya belajar siswa bisa melalui beberapa cara, diantaranya observasi dan pengamatan secara bertahap disetiap pembelajaran di kelas. Setiap guru memiliki kesulitan tersendiri dalam menemukan gaya belajar siswa, ada saja masalah yang muncul ketika proses pembelajaran berlangsung dan masalah dalam pengkondisian kelas. Hal itu dikarenakan karakter siswa yang berbeda, jumlah siswa yang banyak, perbedaan gen dan lain sebagainya. Membuat guru lebih optimal dalam pengkondisian kelas demi tercapainya tujuan pembelajaran yang maksimal yaitu dengan mengetahui terlebih dahulu gaya belajar yang dimiliki masing-masing siswa. guru masih kesulitan dalam menanamkan 6 karakter Profil Pelajar Pancasila kepada siswa dengan berbagai karakteristik yang dimiliki masing-masing siswa.
	Menyesuaikan materi pembelajaran dengan berbagai metode	Dengan jumlah siswa yang banyak dengan karakter mereka yang beragam itu salah satu faktor yang membuat sulit memilih metode apa yang digunakan ketika menyampaikan materi pembelajaran. Ketika mengajar guru belum bisa keluar dari zona nyaman mereka dalam mengajar seperti terlihat bahwasannya

No	Reduksi	Penyajian Data
		<p>dalam mengajar masih nyaman dengan penggunaan metode itu-itu saja dan masih minimnya kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran, hal ini terlihat ketika guru mengajar kebanyakan hanya menjelaskan materi kemudian memberikan tugas untuk siswa. Sedangkan dalam Kurikulum Merdeka Belajar ini seorang guru dituntut agar dapat sekreatif dan seinovatif mungkin untuk mendesain pembelajaran dan membuat materi itu menjadi menarik dan menyenangkan</p>
	<p>Menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran</p>	<p>Sebagai seorang guru tertantang untuk menjadi lebih kreatif dikarenakan kita hanya diberikan Capaian Pembelajaran lalu dari CP yang ada harus benar-benar memahami dan menganalisisnya menjadi Tujuan Pembelajaran dan setelah itu kita merincinya dalam bentuk Alur Tujuan Pembelajaran dan barulah disusun menjadi bentuk Modul Ajar.</p> <p>Dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang mana hal ini ditandai dengan guru belum membuat perangkat pembelajaran secara sendiri seperti dalam membuat Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Modul Ajar. Dari pengamatan yang peneliti lakukan bahwa perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar masih dikerjakan secara berkelompok</p>

No	Reduksi	Penyajian Data
		<p>oleh para guru penggerak dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) yang secara rutin melakukan pertemuan yaitu satu bulan sekali. Adapun perangkat pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar masih diambil dari forum Kelompok Kerja Guru (KKG) seperti Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Modul Ajarnya</p>
	<p>Memperoleh sumber dan alat pembelajaran</p>	<p>Didalam kurikulum Merdeka Belajar ini kreativitas seorang guru harus benar-benar ditingkatkan, agar materi yang disampaikan dapat dimengerti oleh siswa. Untuk materi yang ada dibuku siswa kelas I dan IV itu sangat luas hal ini terlihat ketika peneliti melihat buku siswa untuk kelas I apalagi dibuku Bahasa Indonesia lebih banyak menganalisis teks hal ini sulit untuk dimengerti apalagi untuk kelas I.</p> <p>Sedangkan untuk kelas IV juga terlihat bahwasannya materi yang ada dibuku siswa juga sulit kalau peneliti lihat bahwa materi tersebut seperti materi SMP terutama materi IPAS dan Matematikanya, hal ini membuat siswa sulit memahami materi yang ada dibuku. Hal inilah yang mengharuskan seorang guru harus lebih kreatif dan inovatif lagi dalam mendesain pembelajaran agar lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa</p>

No	Reduksi	Penyajian Data
	Melakukan penilaian	<p>Sebagai seorang kami harus benar-benar memilih bentuk penilaian yang sesuai dengan materi yang diajarkan apalagi di kelas I. Kalau sejauh ini tidak begitu sulit, Karena di Kurikulum Merdeka Belajar ini kan lebih menilai ke prosesnya atau lebih ke asesmen formatif jadi kita bisa menilai anak-anak ini pada saat kegiatan pembelajaran.</p> <p>Guru sudah melakukan asesmen dignostik kognitif seperti memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai materi yang dijelaskan, dan diakhir pembelajaran guru melakukan penilaian dengan melakukan asesmen formatif yaitu memberikan soal-soal untuk dikerjakan siswa. Sedangkan untuk asesmen sumatif juga sudah dilakukan seperti dengan mengadakan UAS. Dari pengamatan yang dilakukan bahwa guru itu masih kesulitan dalam menentukan bentuk asesmen yang akan digunakan seperti apakah akan menggunakan bentuk asesmen tertulis ataupun tidak tertulis sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.</p>

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion/verying*)

Tabel 4.6 Penarikan Kesimpulan

No	Pertanyaan	kesimpulan
1.	Penerapan Pembelajaran Tematik Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri 52 Rejang Lebong?	Penerapan pembelajaran tematik berbasis Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 52 Rejang Lebong masih diterapkan secara bertahap yaitu baru untuk kelas I dan IV sedangkan kelas II, III, V dan VI masih menerapkan Kurikulum 2013. Hal-hal yang telah diterapkan yaitu pembelajaran berbasis proyek, melakukan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif, pembelajaran berbasis tematik, membuat raport, sedangkan perangkat ajar seperti Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Modul Ajar masih dikerjakan secara berkelompok.
2.	Kendala Penerapan Pembelajaran Tematik Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri 52 Rejang Lebong?	Kendala dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa kelas I dan IV di SDN 52 Rejang Lebong mulai dari Kesulitan menganalisis CP, merumuskan TP dan menyusun ATP dan Modul Ajar, menentukan metode dan strategi pembelajaran, terbatasnya buku siswa, kesulitan menghadapi perbedaan karakteristik yang berpengaruh pada penggunaan metode dan media pembelajaran, materi ajar terlalu luas, menentukan proyek kelas I dan IV, kurangnya alokasi waktu pembelajaran berbasis proyek, menentukan bentuk asesmen

No	Pertanyaan	kesimpulan
		dan bentuk asesmen pada pembelajaran berbasis proyek

C. Penjelasan

1. Penerapan Pembelajaran Tematik Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri 52 Rejang Lebong

a. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan tabel penyajian data di atas, Perencanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar ini diawali dengan mengembangkan Capaian Pembelajaran (CP), Merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP), Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan Merancang Modul Ajar. Yang mana Capaian Pembelajaran ini sudah ada dan disediakan oleh pemerintah. Hal ini dijelaskan kembali oleh Bapak Kondinsi selaku Kepala Sekolah Sekolah Dasar Negeri 52 Rejang, sebagai berikut:

Didalam Kurikulum Merdeka Belajar itu dimulai dari kita mengembangkan Capaian Pembelajaran (CP) yang ada dan telah disediakan oleh pemerintah. Sekarang yang telah kita terapkan I dan IV tentu itu di Fase A dan B, kalau Fase A baru kita terapkan di kelas I dimana CP ini sudah ada kita tinggal memilah mana yang bisa diterapkan dikelas I mana yang bisa diterapkan di kelas II. Kemudian dari CP ini kita akan merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP), setelah itu barulah kita menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) , dan kemudian barulah kita merancang Modul Ajar, kalau dulu di K13 Modul Ajar ini seperti RPP sekarang namanya Modul Ajar.⁶⁹

⁶⁹ Lihat Lampiran Wawancara Hal 101-102

Kemudian peneliti melakukan wawancara bersama Ibu Puspor Rahayu selaku guru kelas I mengatakan bahwa, “Bentuk perencanaan pada pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka Belajar ini ada Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran, dan Modul Ajar”.⁷⁰

Adapun menurut Bapak Ign. Ch. Nurwidyanto selaku guru kelas IV mengatakan bahwa, “Kalau di Kurikulum Merdeka Belajar ini, ada namanya Capaian Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran dan Modul Ajar.”⁷¹

Berdasarkan wawancara yang dilakukan maka dalam perencanaan pada Kurikulum Merdeka Belajar itu dimulai dari guru mengembangkan Capaian Pembelajaran (CP) yang sudah disiapkan oleh pemerintah, kemudian dari CP ini guru akan merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP), setelah itu barulah menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) , dan kemudian barulah guru merancang Modul Ajar, kalau dulu di K13 Modul Ajar ini seperti RPP sekarang namanya Modul Ajar.

Menurut Abdul Majid dalam bukunya *Administrative Action Techniques of Organization and Management*: mengemukakan bahwa “Perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasanpenjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan

⁷⁰ Lihat Lampiran *Wawancara* Hal 103-107

⁷¹ Lihat Lampiran *Wawancara* Hal 108-112

program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.⁷²

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara bersama Bapak Kondinsi selaku Kepala Sekolah Sekolah Dasar Negeri 52 Rejang, mengatakan bahwa, “Dalam Kurikulum Merdeka Belajar ini kalau Prota, Prosem itu masih ada, kalau Silabus, RPP itu tidak ada lagi tapi diganti dengan ATP dan Modul Ajar.”⁷³

Kemudian Ibu Puspor Rahayu selaku guru kelas I mengatakan bahwa, “Masih ada, seperti prota, prosem itu masih ada hanya bedanya kalau dulu silabus kita namanya ATP, dan RPP di diganti dengan Modul Ajar tapi hampir sama.”⁷⁴

Adapun menurut Bapak Ign. Ch. Nurwidyanto selaku guru kelas IV mengatakan bahwa, “Masih ada kalau Prota, Prosem, tapi untuk Silabus dan RPP itu tidak ada lagi. Tetapi kini diganti menjadi ATP dan Modul Ajar ini.”⁷⁵

Dari pengamatan yang peneliti lakukan bahwa perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar masih dikerjakan secara berkelompok oleh para guru penggerak dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) yang secara rutin melakukan pertemuan yaitu satu bulan sekali.

Adapun perangkat pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar

⁷² Ibid, 16-17.

⁷³ Lihat Lampiran *Wawancara* Hal 101-102

⁷⁴ Lihat Lampiran *Wawancara* Hal 103-107

⁷⁵ Lihat Lampiran *Wawancara* Hal 108-112

masih diambil dari forum Kelompok Kerja Guru (KKG) seperti Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Modul Ajar.⁷⁶

Menurut Nazarudin perangkat pembelajaran adalah segala sesuatu atau beberapa persiapan yang disusun oleh guru baik secara individu maupun berkelompok agar pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dapat dilakukan secara sistematis dan memperoleh hasil seperti yang diharapkan.⁷⁷

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan tabel penyajian data di atas, Keberhasilan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar tidak hanya dilihat dari perencanaan pembelajarannya saja, tetapi dilihat juga dari pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat. Hal ini dijelaskan kembali oleh Bapak Kondinsi selaku Kepala Sekolah Sekolah Dasar Negeri 52 Rejang Lebong, mengatakan bahwa:

Kurikulum Merdeka Belajar ini merupakan hal baru yang diterapkan, kalau di SD kita ini alhamdulillah sudah setahun ini mulai diterapkan, meskipun sekolah kita ini masih dalam proses untuk menjadi Sekolah Penggerak. Namun untuk penerapannya itu sudah mulai kita terapkan secara bertahap yaitu baru untuk kelas I dan IV sedangkan kelas II, III, V dan VI masih menerapkan Kurikulum 2013. Sebagai suatu hal yang baru tentu banyak sekali kendala-kendala yang kita hadapi. Kami selalu mengadakan pertemuan rutin dengan Kelompok Kerja Guru (KKG), dipertemuan itu kami membahas mengenai kendala atau permasalahan yang kami alami dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. Jadi apabila ada kesulitan dalam perencanaan seperti mengembangkan Capaian Pembelajaran (C)P, membuat Tujuan Pembelajaran (TP), Alur

⁷⁶Lihat Lampiran Observasi Hal 96

⁷⁷ Kinasih, Arum Mawar, and M. Pd Risminawati. *Problematika Guru Dalam Penyusunan Perangkat Pembelajaran Di SD Muhammadiyah 14 Surakarta*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.

Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Modul Ajar maka akan dimusyawarahkan di kegiatan KKG.⁷⁸

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara bersama Ibu Puspor Rahayu selaku guru kelas I mengatakan bahwa:

Disini kami sudah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar ini hampir satu tahun belakangan ini. Dalam pengimplementasian di dalam kelas itu harus memfokuskan kepada siswa artinya di Kurikulum Merdeka Belajar ini seluruh kegiatan benar-benar berfokus kepada siswa. Dalam Kurikulum Merdeka Belajar ini ada namanya Profil Pelajar Pancasila, dimana ini nanti dikembangkan melalui pembelajaran berbasis proyek hal ini sudah kami terapkan. Dimana penerapan Kurikulum Merdeka Belajar ini harus ada proyek kelas dan proyek sekolah, yang mana proyek kelas itu setiap akhir bab pembelajarannya harus ada proyek kelas kalau proyek sekolah itu persemester jadi untuk proyek sekolah itu akan ditampilkan di bazar yang diadakan sekolah. Jadi di proyek itu siswa bukan dituntut hasilnya tapi karakter/prosesnya. Bukan berarti hasil itu tidak penting tapi lebih diutamakan ke prosesnya atau pembentukan karakter siswa itu sendiri. Jadi tujuan utamanya itu untuk mengembangkan kemampuan dan karakter siswa.⁷⁹

Kemudian diperjelas oleh Bapak Ign. Ch. Nurwidyanto selaku guru kelas IV mengatakan bahwa:

Hal-hal yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka Belajar alhamdulillah telah diterapkan di sekolah ini, seperti Profil Pelajar Pancasila yang akan dikembangkan melalui pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis mata pelajaran, pembuatan ATP, Modul Ajar, dan juga kami sudah membuat raport pada semester 1 kemarin meskipun baru melihat contohnya saja dan untuk raport semester 2 ini masih memerlukan penyempurnaan dan revisi-revisi. Dan untuk Modul Ajar ini kami masih menyusunnya berkelompok. Dalam penerapannya ini kami sebagai guru dituntut harus kreatif dan inovatif dalam mendesain pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai yaitu membentuk karakter siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila meskipun kami masih perlu belajar lagi dan lagi agar hal itu dapat terwujud. Pada Kurikulum

⁷⁸ Lihat Lampiran *Wawancara* Hal 101-102

⁷⁹ Lihat Lampiran *Wawancara* Hal 103-107

sebelumnya yaitu di Kurikulum 2013 itu berbasis tematik tetapi pada Kurikulum Merdeka Belajar ini kami boleh menggunakan pendekatan pembelajaran tematik atau pendekatan berbasis mata pelajaran (mapel). Kalau di sekolah kita ini kami masih memakai pembelajaran berbasis tematik.⁸⁰

Berdasarkan wawancara yang dilakukan bahwa sebagai suatu hal yang baru tentu banyak sekali kendala-kendala yang di hadapi mulai dari mengembangkan Capaian Pembelajaran (C)P, membuat Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan membuat Modul Ajar, Apalagi di Kurikulum Merdeka Belajar ini ada yang namanya Projek Profil Pelajar Pancasila yang harus diterapkan. Dimana penerapan Kurikulum Merdeka Belajar ini harus ada projek kelas dan projek sekolah, yang mana projek kelas itu setiap akhir bab pembelajarannya harus ada projek kelas kalau projek sekolah itu persemester, Sehingga guru dituntut harus kreatif dan inovatif dalam mendesain pembelajaran agar tujuan pembelajaran untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila dapat terwujud.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara bersama Ibu Puspor Rahayu selaku guru kelas I mengatakan bahwa,

Pendekatan pembelajaran yang kami gunakan di Kurikulum Merdeka Belajar ini masih menggunakan tematik dan di Kurikulum Merdeka Belajar ini kami ada pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran yang berpusat kepada siswa jadi semua kegiatan itu semuanya dari siswa.⁸¹

⁸⁰ Lihat Lampiran *Wawancara* Hal 108-112

⁸¹ Lihat Lampiran *Wawancara* Hal 103-107

Adapun menurut Bapak Ign. Ch. Nurwidyanto selaku guru kelas IV mengatakan bahwa:

Pendekatannya itu lebih ke *student center* ya, siswanya dituntut aktif. Untuk jenis pendekatannya itu sendiri disekolah kita saat ini masih menggunakan jenis pendekatan Tematik karena menurut kami dengan menggunakan pendekatan tersebut maka akan menghemat pelaksanaan pembelajaran terutama dari segi waktu, karena pembelajaran tematik inikan dilaksanakan secara terpadu antara beberapa mata pelajaran.⁸²

Berdasarkan wawancara yang dilakukan Pendekatan pembelajaran yang di gunakan di SDN 52 Rejang Lebong Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar ini masih menggunakan pendekatan tematik dan di Kurikulum Merdeka Belajar ini juga ada pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran yang berpusat kepada siswa jadi semua kegiatan itu semuanya dari siswa.

Menurut Rusman, pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik.⁸³

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara bersama Ibu Puspor Rahayu selaku guru kelas I mengatakan bahwa:

Pada saat mengajar biasanya ibu menggunakan media yang tersedia dilingkungan sekolah misalnya materi mengenai tumbuhan, ibu biasanya mengajak anak-anak keluar untuk melihat secara langsung.

⁸² Lihat Lampiran *Wawancara* Hal 108-112

⁸³ Khofiatun, Khofiatun, and M. J. J. P. T. Ramli. "Peran Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 1.5 (2016): 984-988.

Kalau menggunakan media seperti video pembelajaran itu ibu kurang paham kalau *infocus* disekolah ini sudah disediakan tapi ibu juga kurang bisa mengoprasikannya.⁸⁴

Kemudian peneliti melakukan wawancara bersama Bapak Ign. Ch. Nurwidyanto selaku guru kelas IV mengatakan bahwa, “Kalau media iasanya bapak lebih sering menampilkan gambar-gambar, bapak juga kadang- kadang membawa biji-bijian untuk medianya.”⁸⁵

Adapun menurut Parela Devi Monika siswa kelas IV mengatakan bahwa, “Kalau *ngajar* bapak *biasonyo* jelaskan dulu, sudah itu dikasih tugas untuk *dikerjokan* kalau masih ado waktu *diperikso samo-samokalu idk* jadi PR”.⁸⁶

Kemudian penelitian melakukan wawancara dengan Redo Apriyaldo siswa kelas IV mengatakan bahwa, “Medianyo pernah pakek gambar-gambar atau biasonyo pakek biji-bijian.”⁸⁷

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan dengan guru dan Siswa kelas VI bahwa dalam mengajar masih minimnya metode pembelajaran yang digunakan guru gunakan dan media pembelajaran yang digunakan guru saat proses pembelajaran.

Metode belajar menurut Wina Sanjaya, yaitu cara untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun kegiatan nyata supaya bisa mencapai tujuan yang optimal.⁸⁸

⁸⁴ Lihat Lampiran *Wawancara* Hal 103-107

⁸⁵ Lihat Lampiran *Wawancara* Hal 108-112

⁸⁶ Lihat Lampiran *Wawancara* Hal 113

⁸⁷ Lihat Lampiran *Wawancara* Hal 113

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara bersama Ibu Puspor

Rahayu selaku guru kelas I mengatakan bahwa:

Kalau ibu biasanya membuka pembelajaran apalagi ibu mengajar di kelas satu jadi sebelum memulai proses pembelajaran itu ibu awali dengan menyapa mereka dulu, berdo'a, absen, kemudian agar anak-anak semangat belajarnya ibu biasanya mengajak mereka semua untuk bernyanyi bersama-sama, tepuk semangat dll.⁸⁹

Kemudian peneliti melakukan wawancara bersama Bapak Ign. Ch.

Nurwidyanto selaku guru kelas IV mengatakan bahwa:

Kalau mau membuka pembelajaran itu Bapak sebisa mungkin menarik perhatian mereka dulu, seperti memberikan teka teki atau pertanyaan terkait materi yang sudah dipelajari atau pun materi yang akan dipelajari, semua itu dilakukan untuk membuat mereka tertarik sehingga rasa ingin tahunya semakin besar ketika bapak akan menjelaskan maksud dan isi dari materinya nanti.⁹⁰

Berdasarkan wawancara yang dilakukan bahwa guru harus menumbuhkan rasa perhatian, minat dan semangat siswa untuk mengikuti KBM yang akan dilakukan serta mengingatkan siswa akan materi yang telah disampaikan sehingga memudahkan mereka menerima pelajaran yang masih berkaitan dengan sebelumnya.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara bersama Ibu Puspor

Rahayu selaku guru kelas I mengatakan bahwa:

Biasanya ibu terlebih dahulu menyampaikan apa yang akan di pelajari, kemudian menjelaskan materi tersebut kemudian menyuruh

⁸⁸ Patimah, Patimah. "Pendidik Dalam Pengembangan Kurikulum." *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI* 3.1 (2016).

⁸⁹ Lihat Lampiran Wawancara Hal 103-107

⁹⁰ Lihat Lampiran Wawancara Hal 108-112

anak itu maju kedepan, lalu ibu tunjukkan ini huruf apa kan kita ada buku abjad. Setelah itu ibu tulis dikertas lalu ibu acak dan anak menebak huruf yang ibu tunjuk.⁹¹

Kemudian peneliti melakukan wawancara bersama Bapak Ign. Ch.

Nurwidyanto selaku guru kelas IV mengatakan bahwa:

Karena buku- buku belajar siswa itu masih terbatas jadi bapak biasanya setelah menjelaskan materi, kemudian materi itu bapak tulis dipapan tulis atau mendikte, semacam membuat rangkuman. Bapak selalu mengajarkan kepada anak-anak untuk membuat catatan. Jadi nanti anak-anak bisa mempelajari dan mengulangnya lagi dirumah.⁹²

Berdasarkan wawancara yang dilakukan bahwa melibatkan anak dalam pembelajaran akan membuat anak menjadi aktif serta mengajarkan anak untuk bisa membuat catatan untuk dijadikan bahanbelajar dirumah.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara bersama Ibu Puspor

Rahayu selaku guru kelas I mengatakan bahwa:

Ketika ingin mengakhiri pembelajaran ibu memberikan pertanyaan kepada siswa jika siswa bisa menjawab pertanyaan tersebut maka proses pembelajaran pada hari itu bisa dikatakan sudah berhasil, jika belum maka ibu biasanya memberikan tugas tambahan agar anak-anak belajar kembali dirumah serta ibu akan memberikan kesimpulan dari pembelajaran.⁹³

Kemudian peneliti melakukan wawancara bersama Bapak Ign. Ch.

Nurwidyanto selaku guru kelas IV mengatakan bahwa, “Pada saat mengakhiri pembelajaran bapak biasanya memberikan kesimpulan dan melakukan proses tanya jawab kepada siswa terkait materi yang sudah

⁹¹ Lihat Lampiran *Wawancara* Hal 103-107

⁹² Lihat Lampiran *Wawancara* Hal 108-112

⁹³ Lihat Lampiran *Wawancara* Hal 103-107

dipelajari untuk melihat sejauh mana siswa mengerti dengan materi yang sudah disampaikan.”⁹⁴

Berdasarkan wawancara yang dilakukan bahwa di SDN 52 Rejang Lebong sudah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar secara bertahap yaitu baru diterapkan di kelas I dan IV. Peneliti juga mengamati bahwa benar di SDN 52 Rejang Lebong rutin mengadakan pertemuan dengan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam memecahkan kesulitan yang dialami guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar.

Peneliti juga mengamati bahwa penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 52 Rejang Lebong sudah menerapkan Pembelajaran Berbasis Proyek yang merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang ada dalam Kurikulum Merdeka Belajar. Dari pengamatan tersebut terlihat bahwa guru sudah menerapkan Pembelajaran Berbasis Proyek dengan berbagai proyek yang telah dikerjakan oleh siswa kelas I dan IV. Adapun beberapa proyek yang telah dibuat oleh siswa dalam Pembelajaran Berbasis Proyek seperti membuat asbak dari kets/koran bekas, bingkai foto dari daun jagung, dan membuat kerajinan dari kain flanel dan dakron. Selain itu juga di SDN 52 Rejang Lebong belum melaksanakan proyek sekolah seperti melakukan bazar diakhir semester dengan menampilkan hasil produk sekolah.

Berdasarkan hasil observasi pada pelaksanaan proses belajar mengajar dikelas, pelaksanaan pembelajaran tematik diawali dengan

⁹⁴ Lihat Lampiran *Wawancara* Hal 108-112

kegiatan pendahuluan, dimana hal yang utama dilakukan adalah mempersiapkan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar, seperti guru menyapa dan membuka proses pembelajaran terlebih dahulu dengan berdoa bersama, kemudian setelah berdoa bersama guru perlu mengecek kehadiran peserta didik di dalam kelas. Guru juga memberikan apersepsi terkait dengan materi yang akan diajarkan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari, serta menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam proses belajar mengajar.

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan bahwa guru menulis materi ataupun menulis soal-soal untuk dikerjakan siswa dipapan tulis untuk mengatasi kurangnya buku paket bagi siswa, guru selalu melibatkan siswa dalam proses pembelajaran misalnya maju kedepan untuk menjawab soal-soal atau membuat rangkuman pembelajaran. Untuk media dan metode yang digunakan itu guru cenderung menggunakan media gambar atau benda-benda yang ada di sekitar sekolah, untuk media video itu guru jarang sekali menggunakan karena keterbatasan guru untuk menggunakan infokus dan untuk penggunaan metode dari pengamatan peneliti guru mulai menggunakan 2 metode dalam proses pembelajaran mulai dari menggunakan metode ceramah yang umum digunakan, metode tanya jawab, metode ceramah, demonstrasi dan diskusi.

Ketika guru mengakhiri kegiatan pembelajaran memang benar bahwa sebelum diakhiri biasanya guru memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar materi yang sudah dijelaskan kemudian memberi kesimpulan dari materi tersebut.⁹⁵

c. Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan tabel penyajian data di atas , Evaluasi adalah alat untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran, Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Kondinsi selaku Kepala Sekolah Sekolah Dasar Negeri 52 Rejang, sebagai berikut:

Di Kurikulum Merdeka Belajar ini ada 3 asesmen yang diterapkan yaitu asesmen diagnosi, formatif, dan sumatif. Asesmen sumatif ini dilakukan misalnya diakhiri unit pembelajaran atau akhir semester pembelajaran, asesmen formatif sendiri biasanya kita buat untuk melihat dan memperbaiki proses pembelajaran dan asesmen diagnostik ini dilakukan diawal pembelajaran yang mana kita ingin melihat kondisi awal siswa misalnya pada awal masuk apakah mereka ada dirata-rata atau bagaimana. Di Kurikulum Merdeka Belajar ini tidak hanya menitik beratkan pada asesmen sumatifnya saja tapi untuk diagnostik dan formatif juga dititikberatkan karena kita tidak hanya melihat hasil akhirnya saja tapi juga prosesnya.⁹⁶

Kemudian peneliti melakukan wawancara bersama Ibu Puspor Rahayu selaku guru kelas I mengatakan bahwa:

Ada 3 bentuk penilaian dalam Kurikulum Merdeka Belajar yaitu asesmen diagnosi itu sebelum pembelajaran, formatif itu selama proses pembelajaran dan sumatif itu akhir proses pembelajaran. Namun di Sekolah ini kita menitik beratkan pada asesmen selama proses pembelajaran walaupun asesmen sumatif ini juga penting tapi kita ingin utamakan proses itu yang diutamakan yang mana proses yang baik akan menghasilkan akhir yang baik.⁹⁷

⁹⁵ Lihat Lampiran *Observasi* Hal 96

⁹⁶ Lihat Lampiran *Wawancara* Hal 101-102

⁹⁷ Lihat Lampiran *Wawancara* Hal 103-107

Adapun menurut Bapak Ign. Ch. Nurwidyanto selaku guru kelas IV mengatakan bahwa:

Dalam Kurikulum Merdeka Belajar ini ada 3 penilaian yang digunakan yaitu asesmen diagnosi, formatif, dan sumatif. Kalau untuk asesmen diagnosi itu sebelum pembelajaran bisa dilakukan di awal tahun pada awal materi pembelajaran. Asesmen formatif ini selama proses pembelajaran dan asesmen sumatif ini pada akhir proses pembelajaran.⁹⁸

Asesmen sumatif ini dilakukan misalnya diakhiri unit pembelajaran atau akhir semester pembelajaran, asesmen formatif sendiri biasanya kita buat untuk melihat dan memperbaiki proses pembelajaran dan asesmen diagnostik ini dilakukan diawal pembelajaran yang mana kita ingin melihat kondisi awal siswa misalnya pada awal masuk apakah mereka ada dirata-rata atau bagaimana.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara bersama Bapak Kondinsi selaku Kepala Sekolah Sekolah Dasar Negeri 52 Rejang, mengatakan bahwa, “Bentuk penilaian itu ada yang lisan dan tertulis. Lisan contohnya itu seperti diskusi, drama, produk dan tes lisan. Kalau tertulis bisa essay, pilihan ganda, poster, refleksi.”⁹⁹

Kemudian peneliti melakukan wawancara bersama Ibu Puspor Rahayu selaku guru kelas I mengatakan bahwa, “Dalam Kurikulum Merdeka Belajar ini kita bisa menilai saat mereka lagi presentasi, dari produk yang mereka buat, tes tertulis juga bisa kita buat soal-soal.”¹⁰⁰

⁹⁸Lihat Lampiran *Wawancara* Hal 108-112

⁹⁹ Lihat Lampiran *Wawancara* Hal 101-102

¹⁰⁰ Lihat Lampiran *Wawancara* Hal 103-107

Adapun menurut Bapak Ign. Ch. Nurwidyanto selaku guru kelas IV mengatakan bahwa, “Bentuk penialianya itu banyak seperti bisa dilakukan dengan tertulis maupun tidak tertulis seperti saat mereka presentasi, diskusi, produk yang mereka buat, ataupun ibu memerikan soal-soal bisa essay ataupun pilihan ganda.”¹⁰¹

Berdasarkan wawancara yang dilakukan bentuk penialianya itu banyak seperti bisa dilakukan dengan tertulis maupun tidak tertulis seperti saat mereka presentasi, diskusi, produk yang mereka buat, ataupun ibu memerikan soal-soal bisa essay ataupun pilihan ganda.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara bersama Ibu Puspor Rahayu selaku guru kelas I mengatakan bahwa:

Setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda sehingga dalam proses pembelajaran biasanya ibu menggunakan berbagai macam metode, mulai dari ceramah, tanya jawab, melakukan kegiatan membaca sendiri dan mengamati objek tertentu dan menyampaikan laporan pengamatan kepada teman-teman didalam kelas.¹⁰²

Adapun menurut Bapak Ign. Ch. Nurwidyanto selaku guru kelas IV mengatakan bahwa:

Biasanya bapak akan memberikan kesempatan kepada siswa yang visual untuk menggunakan penglihatannya dalam belajar bacaan, gambar dan lain-lain. kemudian juga memberikan siswa auditorial untuk mendengarkan cerita kemudian menceritakan kembali kepada teman-teman. untuk melakukan hal tersebut kita benar-benar harus memahami terlebih dahulu karakter dari setiap siswa.¹⁰³

¹⁰¹ Lihat Lampiran *Wawancara* Hal 108-112

¹⁰² Lihat Lampiran *Wawancara* Hal 103-107

¹⁰³ Lihat Lampiran *Wawancara* Hal 108-112

Setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda sehingga dalam proses pembelajaran biasanya guru menggunakan berbagai macam metode, mulai dari ceramah, tanya jawab, melakukan kegiatan membaca sendiri dan mengamati objek tertentu dan menyampaikan laporan pengamatan kepada teman-teman didalam kelas. Pada saat melakukan penilaian guru tidak begitu mengalami kesulitan dalam melakukan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif. hanya saja terkendala dalam menentukan asesmen yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, menentukan asesmen pada saat pembelajaran berbasis proyek hal ini membingungkan bagi guru dikarenakan banyaknya jenis atau bentuk asesmen seperti presentasi, proyek, produk, lisan, tulisan dan sebagainya.¹⁰⁴

2. Kendala Penerapan Pembelajaran Tematik Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri 52 Rejang Lebong

a. Menghadapi perbedaan karakteristik peserta didik

Berdasarkan tabel penyajian data di atas , Peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda, bisa meliputi etnik, kultural, status sosial, minat, perkembangan kognitif, kemampuan awal, gaya belajar, motivasi, perkembangan emosi, perkembangan sosial, perkembangan moral dan spiritual, dan perkembangan motoric. Dengan keseluruhan pola kelakuan yang dimiliki. Dengan mengidentifikasi peserta didik, guru bisa membedakan, mengoptimalkan, dan mengatasi kesulitan

¹⁰⁴ Lihat Lampiran *Observasi* Hal 96

belajar yang dialami siswa. Hal ini dijelaskan kembali oleh Ibu Puspor

Rayahu Kencana selaku guru kelas I mengatakan bahwa:

Kesulitan dalam menghadapi anak-anak pasti ada, dengan 25 anak dari latar belakang yang berbeda, hobi yang berbeda, karakter anak yang berbeda pasti ada kesulitan. tetapi tinggal kita adaptasi dulu karena semua itu butuh proses tidak bisa sekali masuk kelas langsung mengenali gaya belajar semua siswa.¹⁰⁵

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Ign.

Ch. Widyanto selaku guru kelas IV mengatakan bahwa:

Kalau berbicara soal kesulitan dalam menghadapi perbedaan karakteristik tentu dan itu sudah pasti ada ya, tentu ada banyak karakter di dalam satu kelas itu. Ada anak yang unik, egosentris, aktif dan energik, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, kaya dengan fantasi/khayalan, mudah frustrasi itu banyak sekali. Kalau sudah begitu biasanya Bapak akan memilih metode yang menurut pandangan bapak tepat jika bapak mengajar dengan menggunakan metode itu, Bapak akan memberikan kesempatan kepada siswa yang visual untuk menggunakan penglihatannya dalam belajar bacaan, gambar dan lain-lain. kemudian juga memberikan siswa auditorial untuk mendengarkan cerita kemudian menceritakan kembali kepada teman-teman. untuk melakukan hal tersebut kita benar-benar harus memahami terlebih dahulu karakter dari setiap siswa.¹⁰⁶

Mengenal gaya belajar siswa bisa melalui beberapa cara, diantaranya observasi dan pengamatan secara bertahap di setiap pembelajaran di kelas. Setiap guru memiliki kesulitan tersendiri dalam menemukan gaya belajar siswa, ada saja masalah yang muncul ketika proses pembelajaran berlangsung dan masalah dalam pengkondisian kelas. Hal itu dikarenakan karakter siswa yang berbeda, jumlah siswa

¹⁰⁵ Lihat Lampiran *Wawancara* Hal 103-107

¹⁰⁶ Lihat Lampiran *Wawancara* Hal 108-112

yang banyak, perbedaan gen dan lain sebagainya. Membuat guru lebih optimal dalam pengkondisian kelas demi tercapainya tujuan pembelajaran yang maksimal yaitu dengan mengetahui terlebih dahulu gaya belajar yang dimiliki masing-masing siswa. guru masih kesulitan dalam menanamkan 6 karakter Profil Pelajar Pancasila kepada siswa dengan berbagai karakteristik yang dimiliki masing-masing siswa.¹⁰⁷

b. menyesuaikan materi pembelajaran dengan berbagai metode

Berdasarkan tabel penyajian data di atas , Setiap guru berharap proses pembelajaran berlangsung secara menyenangkan dan membuat siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena ketika siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran maka kemampuan siswa dalam menangkap materi pembelajaran juga bisa maksimal sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai. Hal ini dijelaskan kembali oleh Ibu Puspor Rayahu Kencana selaku guru kelas I mengatakan bahwa:

Tentu ada dengan Jumlah siswa yang banyak dengan karakter mereka yang beragam itu salah satu faktor yang membuat kami sulit memilih metode apa yang digunakan ketika menyampaikan materi. Misalnya anak yang rame dia memprofokasi teman-temannya ikut rame, dan anak pendiam dia sulit untuk terbuka. Jadi sulitnya terletak pada pengkondisian kelas. Jika kelas dapat terkondisikan, barulah saya bisa fokus mengamati siswa mana yang memiliki gaya belajar tertentu.¹⁰⁸

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Ign.

Ch. Widyanto selaku guru kelas IV mengatakan bahwa:

¹⁰⁷ Lihat Lampiran *Observasi* Hal 96

¹⁰⁸ Lihat Lampiran *Wawancara* Hal 103-107

Ya pasti ada, Tapi sebenarnya guru itu punya cara masing-masing untuk membuat peserta paham dengan materi yang disampaikan. tentunya dengan mengetahui dulu gaya belajar masing-masing peserta didik barulah bisa merancang metode dan strategi apa yang akan digunakan disesuaikan dengan materi pembahasan.¹⁰⁹

Dengan Jumlah siswa yang banyak dengan karakter mereka yang beragam itu salah satu faktor yang membuat sulit memilih metode apa yang digunakan ketika menyampaikan materi pembelajaran. Ketika mengajar guru belum bisa keluar dari zona nyaman mereka dalam mengajar seperti terlihat bahwasannya dalam mengajar masih nyaman dengan penggunaan metode itu-itu saja dan masih minimnya kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran, hal ini terlihat ketika guru mengajar kebanyakan hanya menjelaskan materi kemudian memberikan tugas untuk siswa. Sedangkan dalam Kurikulum Merdeka Belajar ini seorang guru dituntut agar dapat sekreatif dan seinovatif mungkin untuk mendesain pembelajaran dan membuat materi itu menjadi menarik dan menyenangkan.¹¹⁰

Menurut Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya metode yang dikuasai oleh guru untuk menyajikan materi pembelajaran kepada

¹⁰⁹ Lihat Lampiran *Wawancara* Hal 108-112

¹¹⁰ Lihat Lampiran *Observasi* Hal 96

siswa di kelas baik secara individu atau kelompok dapat diserap dengan baik dan dimanfaatkan oleh peserta didik.¹¹¹

- c. kesulitan pada saat menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran

Berdasarkan tabel penyajian data di atas , pada saat menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran harus memperhatikan kesesuaian materi dengan kurikulum, pemilihan sumber belajar (hendaknya teks bacaan yang dipilih sesuai dengan kondisi peserta didik di lingkungan sekitar, serta penentuan urutan proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran sendiri merupakan kumpulan alat bantu yang digunakan Guru agar kegiatan dan kinerja Guru lebih maksimal dalam aktivitas pembelajaran. Perangkat pembelajaran dapat menjadi panduan Guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, perangkat pembelajaran juga bisa meningkatkan keberhasilan Guru dalam mengajar. Tapi Pada prakteknya sering menjadi *kendala* tersendiri di kalangan *guru* Hal ini dijelaskan kembali oleh Ibu Puspor Rayahu Kencana selaku guru kelas I mengatakan bahwa:

Kalau kesulitannya itu pasti ada apalagi ini merupakan hal baru dan kami masih belajar untuk menyempurnakannya. Kalau bagi ibu kesulitan di CP kita harus menganalisis dan benar-benar teliti ini bisa atau tidak diterapkan ke anak-anak. Di Capaian Pembelajaran ini kan anak harus dapat jadi kita harus hati-hati dalam memilih CP yang mana akan diterapkan . Kalau untuk

¹¹¹ Nur, Khofifah. "Pengaruh Motivasi, Metode Pembelajaran Dan Pengalaman Belajar Mata Kuliah Micro Teaching Terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Fkip Universitas Lampung." (2023).

penyusunan Modul Ajar itu kami menyusunnya di Kelompok Kerja Guru (KKG).¹¹²

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Ign.

Ch. Widyanto selaku guru kelas IV mengatakan bahwa:

Kalau dulu RPP ini harus dibuat untuk setiap kali pertemuan tapi dalam satu Modul Ajar itu bisa untuk beberapa kali pertemuan jadi lebih simpel. Hanya saja bagaimana kami sebagai seorang guru tertantang untuk menjadi lebih kreatif dikarenakan kita hanya diberikan Capaian Pembelajaran lalu kita dari CP ini kita harus benar-benar memahami dan menganalisis menjadi Tujuan Pembelajaran dan setelah itu kita merincinya dalam bentuk Alur Tujuan Pembelajaran dan barulah disusun menjadi bentuk Modul Ajar.¹¹³

Sebagai seorang guru tertantang untuk menjadi lebih kreatif dikarenakan kita hanya diberikan Capaian Pembelajaran lalu dari CP yang ada harus benar-benar memahami dan menganalisisnya menjadi Tujuan Pembelajaran dan setelah itu kita merincinya dalam bentuk Alur Tujuan Pembelajaran dan barulah disusun menjadi bentuk Modul Ajar.

Dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang mana hal ini ditandai dengan guru belum membuat perangkat pembelajaran secara sendiri seperti dalam membuat Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Modul Ajar. Dari pengamatan yang peneliti lakukan bahwa perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar masih dikerjakan secara berkelompok oleh para guru penggerak dalam Kelompok Kerja Guru

¹¹² Lihat Lampiran *Wawancara* Hal 103-107

¹¹³ Lihat Lampiran *Wawancara* Hal 108-112

(KKG) yang secara rutin melakukan pertemuan yaitu satu bulan sekali. Adapun perangkat pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar masih diambil dari forum Kelompok Kerja Guru (KKG) seperti Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Modul Ajarnya.¹¹⁴

Menurut Nazarudin perangkat pembelajaran adalah segala sesuatu atau beberapa persiapan yang disusun oleh guru baik secara individu maupun berkelompok agar pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dapat dilakukan secara sistematis dan memperoleh hasil seperti yang diharapkan.¹¹⁵

d. kendala dalam memperoleh sumber dan alat pembelajaran

Berdasarkan tabel penyajian data di atas, Sumber dan Alat pembelajaran merupakan semua sarana yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran agar dapat memperjelas dan mempermudah peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Sayangnya sumber dalam pembelajaran masih terbatas, hal ini dijelaskan kembali oleh Ibu Puspor Rayahu Kencana selaku guru kelas I mengatakan bahwa, Masih terkendala oleh ketersediaan buku-buku, baik buku guru maupun siswa.¹¹⁶

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Ign. Ch. Widyanto selaku guru kelas IV mengatakan bahwa:

¹¹⁴ Lihat Lampiran *Observasi* Hal 96

¹¹⁵ Fatkhurrokhman, Mohammad, et al. "Pengembangan perangkat pembelajaran teknik digital berbasis project based learning di jurusan pendidikan teknik elektro." *Jurnal Pendidikan Vokasi* 7.1 (2017): 101-109.

¹¹⁶ Lihat Lampiran *Wawancara* Hal 103-107

Biasanya bapak mengambil sumber pembelajaran di Platform Merdeka mengajar disana itu sudah ada beragam bahan ajar, buku teks, dll. tetapi materi yang ada itu sangat luas, Hal inilah yang mengharuskan seorang guru harus lebih kreatif dan inovatif lagi dalam mendesain pembelajaran agar lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa.¹¹⁷

Didalam kurikulum Merdeka Belajar ini kreativitas seorang guru harus benar-benar ditingkatkan, agar materi yang disampaikan dapat dimengerti oleh siswa. Untuk materi yang ada dibuku siswa kelas I dan IV itu sangat luas hal ini terlihat ketika peneliti melihat buku siswa untuk kelas I apalagi dibuku Bahasa Indonesia lebih banyak menganalisis teks hal ini sulit untuk dimengerti apalagi untuk kelas I. Sedangkan untuk kelas IV juga terlihat bahwasannya materi yang ada dibuku siswa juga sulit kalau peneliti lihat bahwa materi tersebut seperti materi SMP terutama materi IPAS dan Matematikanya, hal ini membuat siswa sulit memahami materi yang ada dibuku. Hal inilah yang mengharuskan seorang guru harus lebih kreatif dan inovatif lagi dalam mendesain pembelajaran agar lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa.¹¹⁸

Menurut Azhar adalah alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun diluar kelas, lebih lanjut dijelaskan bahwa media pembelajaran adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang

¹¹⁷ Lihat Lampiran *Wawancara* Hal 108-112

¹¹⁸ Lihat Lampiran *Observasi* Hal 96

mengandung materi intruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.¹¹⁹

e. kesulitan dalam melakukan penilain

Berdasarkan tabel penyajian data di atas , Penilaian pembelajaran mencakup penilaian terhadap proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar. Penilaian proses pembelajaran dimaksudkan untuk mengungkapkan performa dan kemampuan mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran. hal ini dijelaskan kembali oleh Ibu Puspor Rayahu Kencana selaku guru kelas I mengatakan bahwa:

Kalau menurut ibu dalam melakukan penilaian dalam Kurikulum Merdeka Belajar ini tidak begitu sulit. Hanya saja ibu kesulitan saat menentukan bentuk penilaian yang sesuai apalagi bentuk penilaian inikan banyak ada yang tertulis, lisan, presentasi, diskusi, produk dan masih banyak lagi. Jadi ibu harus benar-benar memilih bentuk penilaian yang sesuai dengan materi yang diajarkan apalagi di kelas I.¹²⁰

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Ign.

Ch. Widyanto selaku guru kelas IV mengatakan bahwa:

Kalau sejauh ini tidak begitu sulit, Karena di Kurikulum Merdeka Belajar ini kan lebih menilai ke prosesnya atau lebih ke asesmen formatif jadi kita bisa menilai anak-anak ini pada saat kegiatan pembelajaran. Yang menjadi kendala itu menentukan jenis asesmen yang cocok dengan materinya agar tujuan pembelajaran itu tercapai.¹²¹

Guru sudah melakukan asesmen dignostik kognitif seperti memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui pemahaman

¹¹⁹ Audie, Nurul. "Peran media pembelajaran meningkatkan hasil belajar peserta didik." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*. Vol. 2. No. 1. 2019.

¹²⁰ Lihat Lampiran *Wawancara* Hal 103-107

¹²¹ Lihat Lampiran *Wawancara* Hal 108-112

siswa mengenai materi yang dijelaskan, dan diakhir pembelajaran guru melakukan penilaian dengan melakukan asesmen formatif yaitu memberikan soal-soal untuk dikerjakan siswa. Sedangkan untuk asesmen sumatif juga sudah dilakukan seperti dengan mengadakan UAS. Dari pengamatan yang dilakukan bahwa guru itu masih kesulitan dalam menentukan bentuk asesmen yang akan digunakan seperti apakah akan menggunakan bentuk asesmen tertulis ataupun tidak tertulis sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.¹²²

Menurut Slavin penilaian adalah suatu pengukuran sejauh mana siswa telah mempelajari tujuan yang ditetapkan bagi mereka.¹²³

¹²² Lihat Lampiran *Observasi* Hal 96

¹²³ Mahirah, B. "Evaluasi belajar peserta didik (siswa)." *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1.2 (2017).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang berjudul Analisis Penerapan Pembelajaran Tematik Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri 52 Rejang Lebong, maka peneliti merumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran tematik berbasis Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 52 Rejang Lebong masih diterapkan secara bertahap yaitu baru untuk kelas I dan IV sedangkan kelas II, III, V dan VI masih menerapkan Kurikulum 2013. Hal-hal yang telah diterapkan yaitu pembelajaran berbasis proyek, melakukan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif, pembelajaran berbasis tematik, membuat raport, sedangkan perangkat ajar seperti Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Modul Ajar masih dikerjakan secara berkelompok.
2. Kendala dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa kelas I dan IV di SDN 52 Rejang Lebong mulai dari Kesulitan menganalisis CP, merumuskan TP dan menyusun ATP dan Modul Ajar, menentukan metode dan strategi pembelajaran, terbatasnya buku siswa, kesulitan menghadapi perbedaan karakteristik yang berpengaruh pada penggunaan metode dan media pembelajaran, materi ajar terlalu luas, menentukan proyek kelas I dan IV, kurangnya alokasi waktu pembelajaran berbasis proyek, menentukan bentuk asesmen dan bentuk asesmen pada pembelajaran berbasis proyek.

B. Saran

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, maka dalam skripsi ini penulis memberikan saran sebagai masukan. Adapun saran-saran yang dapat diberikan peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Pihak Sekolah

Agar lebih meningkatkan kembali sarana dan prasarana yang ada disekolah guna menunjang terselenggarakannya implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.

2. Pihak Kepala Sekolah

Agar hendak terus memperhatikan kompetensi guru baik kompetensi pedagogik, profesional, sosial maupun kepribadiannya. Dan mengadakan pelatihan untuk guru tentang Kurikulum Merdeka Belajar dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar.

3. Pihak Guru

Supaya dapat meningkatkan kembali pemahaman tentang Kurikulum Merdeka Belajar, sehingga dalam proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan kurikulum yang sedang diberlakukan. Selain itu, guru perlu menghadirkan pembelajaran yang menyenangkan, dan guru perlu meningkatkan kreatifitasnya dalam menggunakan metode dan media pembelajaran supaya siswa lebih antusias dalam kegiatan pembelajaran didalam kelas dan suasana pembelajaran lebih hidup.

4. Pihak Siswa

Siswa hendaknya selalu aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran yaitu dengan mengikuti dan memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru dan siswa harus lebih percaya diri dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi serta berani dalam mengemukakan pendapatnya.

5. Pihak Peneliti Selanjutnya

Dari hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian selanjutnya, dan diharapkan dapat lebih memperluas kawasan penelitian dari pada penelitian ini serta dapat memperdalam analisisnya.

DAFTAR ISI

- Agustinus Tanggu Daga, *Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar*, (NTT: Jurnal Educatio, 2021, Vol. 7, No. 3), 1085.
- Agustinus Tanggu Daga. *Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar*, (NTT: Jurnal Educatio, 2021, Vol. 7 No.3), 1075.
- Alhamuddin, Alhamuddin. "Sejarah Kurikulum di Indonesia (Studi Analisis Kebijakan Pengembangan Kurikulum)." *Nur El-Islam* 1.2 (2014): 48-58.
- Angga, Cucu Suryana, Ima Nurwahidah, dkk, *Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Belajar*, (Bandung: Jurnal Basicedu, 2022, Vol. 6 No. 4), 5886.
- Ardianti, Yekti, and Nur Amalia. "Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 6.3 (2022).
- Dahlia Sibagariang, Hotmaulina Sihotang, dan Erni Murniarti, *Peran Guru Penggerak dalam Pendidikan Merdeka Belajar di Indonesia*, (Jakarta: Jurnal Dinamika Pendidikan, 2021, Vol. 14, No. 2), 97.
- DahliaSibagaring, Hotmaulina Sihotang, dan Erni Murniati, *Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia*, (Bekasi: Jurnal Dinamika Pendidikan, 2021, Vol. 14 No. 2), 89-90.
- DahliaSibagaring, Hotmaulina Sihotang, dan Erni Murniati, *Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia*, (Bekasi: Jurnal Dinamika Pendidikan, 2021, Vol. 14 No.2), 89-90
- Dyah Tri Palupi, *Cara Mudah Memahami Kurikulum*, (Surabaya: Jaring Pena, 2016), 1.
- Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: Fakultas tarbiyah dan Keguruan, 2019)

Herry Widyastono, *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah dari Kurikulum 2004, 2006, ke Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 9.

Hidayah, Nurul. "Pembelajaran tematik di Sekolah Dasar." *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 2.1 (2015): 34-49.

Hidayat, Ariep, Maemunah Sa'diyah, and Santi Lisnawati. "Metode pembelajaran aktif dan kreatif pada madrasah diniyah takmilyah di kota bogor." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 9.01 (2020): 71-86.

Ina Magdalena, *Desain Instruksional SD Teori dan Praktik* (Sukabumi: Jejak Anggota IKAPI, 2021).

Indonesia, *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 Ayat 1*, (Jakarta: Sekretaris Negara), 3.

Jenny Indrastoeti, dan Siti Istiyati, *Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Surakarta: UNS Press, 2017), 4-5.

Kadir, Abdul, and Hanun Asrohah. "Pembelajaran tematik." (2015).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). *Kepmendikbudristek No. 56 Tahun 2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kusumawati, Naniek, and Endang Sri Maruti. *Strategi belajar mengajar di sekolah dasar*. Cv. Ae Media Grafika, 2019.

Lestari, Endang Titik. *Cara praktis meningkatkan motivasi siswa sekolah dasar*. Deepublish, 2020.

Lexy J. Moloeng, *Metodologi Pendidikan Kualitas*, (Remaja Rosdakarya : Bandung, 2012), hlm. 93.

- Mamat, S.B. dkk, 2007. *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam.
- Masykur, *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*, (Lampung: Aura CV. Anugrah Utama Raharja, 2019), 14-15.
- Maulida, Utami. "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka." *Tarbawi: Jurnal pemikiran dan Pendidikan Islam* 5.2 (2022): 130-138.
- Movitaria, Mega Adyna, Martin Amnillah, and Andi Anirah. "Pengembangan kurikulum." (2022).
- Muhammad Yamin dan Syahrir, *Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)*, (Mataram: Jurnal Ilmiah Mandala Education, 2020, Vol. 6 No. 1), 126.
- Mujiburrahman, Mujiburrahman, Baiq Sarlita Kartiani, and Lalu Parhanuddin. "ASESMEN PEMBELAJARAN SEKOLAH DASAR DALAM KURIKULUM MERDEKA." *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 1.1 (2023): 39-48.
- Mulyadi Deddy, *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 12.
- Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*, (Bandung: PT Bumi Aksara, 2021),
- Observasi, SDN 52 Rejang Lebong dengan guru kelas I dan guru kelas IV, pada tanggal 30 Desember 2022 pukul 09.00 WIB.
- Prastowo, Andi. *Analisis pembelajaran tematik terpadu*. Prenada Media, 2019.
- Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Publikasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan teknologi, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan*

Menengah (SD/MI, SMP/MTS, SMA/SMK/MA, (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Riset, Kebudayaan, dan Teknologi, 2021), 1.

Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Pembukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan teknologi, *Op. Cit.*, 10.

Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Pembukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan teknologi, *Op. Cit.*, 24.

Rahmadayanti, Dewi, and Agung Hartoyo. "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6.4 (2022): 7174-7187.

Sabriadi HR, dan Nurur Wakia, *Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi*, (Makassar: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2021, Vol. 11 No. 2), 177.

Sabriadi HR, dan Nurur Wakia, *Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi*, (Makassar: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2021, Vol. 11 No. 2), 182-183.

Salinan Lampiran, Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, 4.

Salinan Lampiran, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*, 203.

Santoso, Gunawan, et al. "Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila." *Jurnal Pendidikan Transformatif* 2.1 (2023): 84-90.

Suci Rahayu, Dwi Vianita Rossari, Susana Aditiya Wangsanata, dkk, *Hambatan Guru Sekolah Dasar Dalam Melaksanakan Kurikulum Sekolah*

Penggerak Dari Sisi Manajemen Waktu Dan Ruang Di Era Pandemi Covid-19, (Jawa Tengah: Jurnal Pendidikan Tambusi, 2021, Vol. 5 No. 3), 5761.

Suci Rahayu, Dwi Vianita Rossari, Susana Aditiya Wangsanata, dkk, *Hambatan Guru Sekolah Dasar Dalam Melaksanakan Kurikulum Sekolah Penggerak Dari Sisi Manajemen Waktu Dan Ruang Di Era Pandemi Covid-19*, (Jawa Tengah: Jurnal Pendidikan Tambusi, 2021, Vol. 5 No. 3), 5767.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RND)* (Bandung: Alfabeta, 2015), 15.

Sumarsih, Ineu, et al. "Analisis implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak sekolah dasar." *Jurnal Basicedu* 6.5 (2022): 8248-8258.

Suri Wahyuni Nasution, *Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar*, (Medan: Prosding Pendidikan Dasar, 2021, Vol. 1 No. 1), 137.

Syafitri, Irmayani (2020). "Pengertian Analisis, Fungsi dan Tujuan, Jenisnya Beserta Contoh Analisis".

Wahab, Tujuan penerpaan Program , (Jakarta: Bulan Bintang, 2008), hlm. 63.

Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 52 Rejang Lebong, pada tanggal 27 Januari 2023 pukul 10.00 WIB.

Zuhairini dkk. 19933. Metodologi Pendidikan Agama. Jakarta : Ramadhani

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 134 Tahun 2023

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** :
- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** :
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
 - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 - Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

- Memperhatikan** :
- Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah nomor : B.326/FT.05/PP.00.9/02/2023
 - Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Rabu, 30 November 2022

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**
- Pertama** :
- Dr. Hendra Harmi, M.Pd** 197511082003121001
 - Guntur Gunawan, M.Kom** 198007032009011007

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Nella Angraini

N I M : 19591151

JUDUL SKRIPSI : Rancangan Pembelajaran Tematik Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri 7 Rejang Lebong

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ; 0
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 06 Februari 2023
Dekan,


Hamengkubuwono

Tembusan :

- Rektor
- Bendahara IAIN Curup;
- Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
- Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 984 /In.34/FT/PP.00.9/02/2023 28 Februari 2023
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Nella Anggrani
NIM : 19591151
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PGMI
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Pembelajaran Tematik Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar di
SDN 52 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 28 Februari s.d 28 Mei 2023
Tempat Penelitian : SDN 52 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I,

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum

NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/ (11) /IP/DPMPSTP/III/2023

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 484/In.34/FT/PP.00.9/02/2023 tanggal 28 Februari 2023 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Nella Anggraini/ Air Dingin, 30 Juni 2000
NIM : 19591151
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi/Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)/ Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : Analisis Penerapan Pembelajaran Tematik Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri 52 Rejang Lebong
Lokasi Penelitian : SD Negeri 52 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 15 Maret 2023 s/d 28 Mei 2023
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 15 Maret 2023

a.n Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong
Sekretaris



AGUS, SH
Pembina
NIP. 19780810 200903 1 004

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala SD Negeri 52 Rejang Lebong
4. Yang Berkepentingan
5. Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 52 REJANG LEBONG**

Alamat : Jl. Lintas Curup-M.Aman Desa Air BeningKec.Bermani Ulu Raya (39152)

SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI PENELITIAN

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : Kondinsi, M.Pd
NIP : 198804102014021005
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Sekolah : SD Negeri 52 Rejang Lebong
Alamat Sekolah : Desa Air Bening, Kec. Bermani Ulu Raya, Kab. Rejang Lebong, Bengkulu

Berdasarkan surat izin penelitian dari Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong No: 503/ 111/ IP/ DPMPSTSP/ III/2023. Ditetapkan di curup pada tanggal 15 Maret 2023.

Nama : Nella Anggraini
NIM : 19591151
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : PGMI
Judul : ANALISIS PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SD NEGERI 52 REJANG LEBONG
Waktu : 15 Maret 2023 s/d 28 Mei 2023

Benar nama tersebut telah melakukan penelitian di SD Negeri 52 Rejang Lebong untuk kepentingan skripsi yang berjudul "ANALISIS PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SD NEGERI 52 REJANG LEBONG".

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat digunakan semestinya.

Kab. Rejang Lebong, 8 Juni 2023





KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA NELLA ANGGRAINI

MAHASISWA

NIM

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

JUDUL SKRIPSI

19591151

Dr. HENDRA HARMIL, M.Pd.

Dr. GUNTUR GUNAWAN, M.Kom

ANALISIS PENERAPAN PEMBELAJARAN

TEMATIK BERBASIS KURIKULUM

MERDEKA BELAJAR DI

SD NEGERI 52 REJANG LEBONG

• Kartu konsultasi ini harap di bawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I dan pembimbing 2;

• Diagutkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang disediakan;

• Agar ada waktu cukup untuk memperbaiki Skripsi sebelum di ujikan di hadapan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing di lakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA

MAHASISWA

NIM

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

JUDUL SKRIPSI

NELLA ANGGRAINI

19591151

Dr. HENDRA HARMIL, M.Pd.

Dr. GUNTUR GUNAWAN, M.Kom

ANALISIS PENERAPAN PEMBELAJARAN

TEMATIK BERBASIS KURIKULUM

MERDEKA BELAJAR DI

SD NEGERI 52 REJANG LEBONG

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat dijadikan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I

Dr. Hendra Harmil, M.Pd.

NIP. 1975111082003121001

Pembimbing II

Dr. Guntur Gunawan, M.Kom

NIP. 198607032009011007



UNIVERSITAS
PENDIDIKAN
INDONESIA

No	Tanggal	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1.	22/2-2023	Kele. 2 wawan. pertemuan team kel. Reth- Peth I	Jeth	Muf
2.	8/3-2023	Pgunt- team	Jeth	Muf
3.	14/3-2023	Pabnd. luth ya dicaleh dipang team 75 dipencari	Jeth	Muf
4.	15/3-2023	Ace luth- peth	Jeth	Muf
5.	16/6-2023	Ace. Peth. 2.	Jeth	Muf
6.			Jeth	
7.			Jeth	
8.				



UNIVERSITAS
PENDIDIKAN
INDONESIA

No	Tanggal	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1.	9/23	"th. luth" - luth team - luth team - luth team	Muf	Muf
2.	11/23	luth penerus - luth team - luth team	Muf	Muf
3.	24/23	luth- luth luth team luth team	Muf	Muf
4.	27/23	Ace luth 1, 2, 8. dan luth	Muf	Muf
5.	9/23	luth, luth, luth	Muf	Muf
6.				
7.		Ace luth peth peth	Muf	
8.				

PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Dokumen	Keterangan
1.	Profil Sekolah Dasar Negeri 52 Rejang Lebong	Diambil Dari Data Arsip SDN 52 Rejang Lebong
2.	Visi Misi Sekolah Dasar Negeri 52 Rejang Lebong	Diambil Dari Data Arsip SDN 52 Rejang Lebong
3.	Tujuan Sekolah Dasar Negeri 52 Rejang Lebong	Diambil Dari Data Arsip SDN 52 Rejang Lebong
4.	Profil Sekolah Dasarnegeri 52 Rejang Lebong	Diambil Dari Data Arsip SDN 52 Rejang Lebong
5.	Sarana Dan Prasarana Di Sekolah Dasar Negeri 52 Rejang Lebong	Diambil Dari Data Administrasi SDN 52 Rejang Lebong
6.	Data Guru Dan Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 52 Rejang Lebong	Diambil Dari Data Administrasi SDN 52 Rejang Lebong
7.	Foto Wawancara	Diambil Ketika Melakukan Proses Wawancara

PEDOMAN OBSERVASI

No	Objek Yang Diamati	Ada	Tidak Ada
a.	Pembelajaran Berbasis Proyek		
	– Proyek Kelas	✓	
	– Proyek Sekolah		✓
b.	Perangkat Pembelajaran		
	– Capaian Pembelajaran (CP)	✓	
	– Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)	✓	
	– Modul Ajar	✓	
c.	Pembelajaran Berbasis Tematik	✓	
d.	Pelaksanaan		
	– Guru Menggunakan Metode Pembelajaran Yang Menarik	✓	
	– Membuat/Menggunakan Media Pembelajaran Yang Menarik	✓	
	– Interaksi Guru Dan Siswa	✓	
	– Interaksi Siswa Dengan Guru	✓	
	– Interaksi Siswa Dengan Siswa	✓	
	– Guru Melakukan Penilaian	✓	
e.	Evaluasi		
	– Asesmen Diagnostik	✓	
	– Asesmen Formatif	✓	
	– Asesmen Sumatif	✓	
f.	Menghadapi Perbedaan Karakteristik Peserta Didik	✓	
g.	Menyesuaikan Materi Pelajaran Dengan Berbagai Metode.	✓	
h.	Menyusun Dan Mengembangkan Perangkat Pembelajaran.	✓	
i.	Sumber Pembelajaran	✓	
j.	Mengadakan Penilaian Pembelajaran	✓	

PEDOMAN WAWANCARA

No	Pertanyaan	Item Pertanyaan	Sumber \Data	Teknik
1.	Bagaimana Penerapan Pembelajaran Tematik Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar Di SD Negeri 52 Rejang Lebong?	Apa saja bentuk perencanaan yang disusun dalam Pembelajaran Tematik Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar Di SD Negeri 52 Rejang Lebong?	Kepala Sekolah dan Guru di SD Negeri 52 Rejang Lebong	Wawancara dan Dokumentasi
		Apakah di dalam pembelajaran tematik berbasis kurikulum merdeka belajar ini masih ada prota, prosem, silabus, RPP?	Kepala Sekolah dan Guru di SD Negeri 52 Rejang Lebong	Wawancara dan Dokumentasi
		Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar Di SD Negeri 52 Rejang Lebong?	Kepala Sekolah dan Guru di SD Negeri 52 Rejang Lebong	Wawancara dan Dokumentasi
		Jenis pendekatan pembelajaran seperti apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di SD Negeri 52 Rejang Lebong ini?	Guru di SD Negeri 52 Rejang Lebong	Wawancara dan Dokumentasi
		Media pembelajaran apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam Pembelajaran Tematik Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar Di SD Negeri 52 Rejang Lebong?	Guru di SD Negeri 52 Rejang Lebong	Wawancara dan Dokumentasi
		Bagaimana cara Bapak/Ibu membuka kegiatan Pembelajaran?	Guru di SD Negeri 52	Wawancara dan

No	Pertanyaan	Item Pertanyaan	Sumber \Data	Teknik
			Rejang Lebong	Dokumentasi
		Bagaimana cara Bapak/Ibu menyampaikan/menjelaskan materi kepada peserta didik?	Guru di SD Negeri 52 Rejang Lebong	Wawancara dan Dokumentasi
		Bagaimana cara Bapak/Ibu mengakhiri kegiatan pembelajaran?	Guru di SD Negeri 52 Rejang Lebong	Wawancara dan Dokumentasi
		Bagaimana cara Bapak/Ibu mengajar di dalam kelas?	Siswa kelas VI SD Negeri 52 Rejang Lebong	Wawancara dan Dokumentasi
		Apakah saat belajar bapak/Ibu sering enggunakan media pembelajaran?	Siswa kelas VI SD Negeri 52 Rejang Lebong	Wawancara dan Dokumentasi
		Apa saja Asesmen yang Bapak/Ibu gunakan ketika melakukan kegiatan evaluasi dalam Pembelajaran Tematik Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar Di SD Negeri 52 Rejang Lebong?	Kepala Sekolah dan Guru di SD Negeri 52 Rejang Lebong	Wawancara dan Dokumentasi
		Bagaimana bentuk penilaian yang Bapak/Ibu gunakan dalam Pembelajaran Tematik Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar Di SD Negeri 52 Rejang Lebong?	Kepala Sekolah dan Guru di SD Negeri 52 Rejang Lebong	Wawancara dan Dokumentasi
2.	Apa saja kendala dalam Penerapan Pembelajaran	Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam menghadapi perbedaan karakteristik peserta didik?	Guru di SD Negeri 52	Wawancara dan

No	Pertanyaan	Item Pertanyaan	Sumber \Data	Teknik
	Tematik Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar Di SD Negeri 52 Rejang Lebong?		Rejang Lebong	Dokumentasi
		Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam menyesuaikan materi pembelajaran dengan berbagai metode?	Guru di SD Negeri 52 Rejang Lebong	Wawancara dan Dokumentasi
		Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan pada saat menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran dalam Pembelajaran Tematik Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar Di SD Negeri 52 Rejang Lebong?	Guru di SD Negeri 52 Rejang Lebong	Wawancara dan Dokumentasi
		Apakah bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam memperoleh sumber pembelajaran?	Guru di SD Negeri 52 Rejang Lebong	Wawancara dan Dokumentasi
		Apakah bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam dalam melakukan penilain dalam Pembelajaran Tematik Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar Di SD Negeri 52 Rejang Lebong?	Guru di SD Negeri 52 Rejang Lebong	Wawancara dan Dokumentasi

KISI-KISI WAWANCARA

Nama Sekolah : SD Negeri 52 Rejang Lebong
 Alamat Sekolah : Ds. Air Bening, Kec. Bermani Ulu Raya,
 Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu
 Informan : Kondinsi, M.Pd (Kepala Sekolah)
 Hari/Tanggal Wawancara : Senin-13 Maret 2023
 Tempat : Ruang Kepala Sekolah
 Waktu : 08.28-09.30 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja bentuk perencanaan yang disusun dalam Pembelajaran Tematik Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar Di SD Negeri 52 Rejang Lebong?	Didalam Kurikulum Merdeka Belajar itu dimulai dari kita mengembangkan Capaian Pembelajaran (CP) yang ada dan telah disediakan oleh pemerintah. Sekarang yang telah kita terapkan I dan IV tentu itu di Fase A dan B, kalau Fase A baru kita terapkan di kelas I dimana CP ini sudah ada kita tinggal memilah mana yang bisa diterapkan dikelas I mana yang bisa diterapkan di kelas II. Kemudian dari CP ini kita akan merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP), setelah itu barulah kita menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) , dan kemudian barulah kita merancang Modul Ajar, kalau dulu di K13 Modul Ajar ini seperti RPP sekarang namanya Modul Ajar.
2.	Apakah di dalam pembelajaran tematik berbasis kurikulum merdeka belajar ini masih ada prota, prosem, silabus, RPP?	Dalam Kurikulum Merdeka Belajar ini kalau Prota, Prosem itu masih ada, kalau Silabus, RPP itu tidak ada lagi tapi diganti dengan ATP dan Modul Ajar.
3.	Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar Di SD Negeri 52 Rejang Lebong?	Kurikulum Merdeka Belajar ini merupakan hal baru yang diterapkan, kalau di SD kita ini alhamdulillah sudah setahun ini mulai diterapkan, meskipun sekolah kita ini masih dalam proses untuk menjadi Sekolah Penggerak. Namun, untuk pelaksanaannya itu sudah mulai kita terapkan secara bertahap yaitu baru untuk kelas I dan IV sedangkan

No	Pertanyaan	Jawaban
		<p>kelas II, III, V dan VI masih menerapkan Kurikulum 2013. Sebagai suatu hal yang baru tentu banyak sekali kendala-kendala yang kita hadapi. Kita sudah mulai memberikan pemahaman kepada guru-guru apa itu Kurikulum Merdeka Belajar, kemudian apa yang perlu diterapkan karena dalam Kurikulum Merdeka Belajar ini ada Projek Profil Pelajar Pancasila yang harus diterapkan. Kita masih perlu bimbingan karena hal baru dan tidak mungkin langsung bisa seperti itu.</p>
4.	<p>Apa saja Asesmen yang Bapak/Ibu gunakan ketika melakukan kegiatan evaluasi dalam Pembelajaran Tematik Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar Di SD Negeri 52 Rejang Lebong?</p>	<p>Di Kurikulum Merdeka Belajar ini ada 3 asesmen yang diterapkan yaitu asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif. Asesmen sumatif ini dilakukan misalnya diakhir unit pembelajaran atau akhir semester pembelajaran, asesmen formatif sendiri biasanya kita buat untuk melihat dan memperbaiki proses pembelajaran dan asesmen diagnostik ini dilakukan diawal pembelajaran yang mana kita ingin melihat kondisi awal siswa misalnya pada awal masuk apakah mereka ada dirata-rata atau bagaimana. Di Kurikulum Merdeka Belajar ini tidak hanya menitik beratkan pada asesmen sumatifnya saja tapi untuk diagnostik dan formatif juga dititikberatkan karena kita tidak hanya melihat hasil akhirnya saja tapi juga prosesnya.</p>
5.	<p>Bagaimana bentuk penilaian yang Bapak/Ibu gunakan dalam Pembelajaran Tematik Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar Di SD Negeri 52 Rejang Lebong?</p>	<p>Bentuk penilaian itu ada yang lisan dan tertulis. Lisan contohnya itu seperti diskusi, drama, produk dan tes lisan. Kalau tertulis bisa essay, pilihan ganda, poster, refleksi.</p>

KISI-KISI WAWANCARA

Nama Sekolah : SD Negeri 52 Rejang Lebong
 Alamat Sekolah : Ds. Air Bening, Kec. Bermani Ulu Raya,
 Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu
 Informan : Puspor Rahayu, S.Pd (Guru Kelas I)
 Hari/Tanggal Wawancara : Selasa-14 Maret 2023
 Tempat : Ruang Guru
 Waktu : 08.58-10.30 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja bentuk perencanaan yang disusun dalam Pembelajaran Tematik Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar Di SD Negeri 52 Rejang Lebong?	Bentuk perencanaan pada pembelajaran tematik berbasis Kurikulum Merdeka Belajar ini ada Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran, dan Modul Ajar.
2.	Apakah di dalam pembelajaran tematik berbasis kurikulum merdeka belajar ini masih ada prota, prosem, silabus, RPP?	Masih ada, seperti prota, prosem itu masih ada hanya bedanya kalau dulu silabus kita namanya ATP, dan RPP di diganti dengan Modul Ajar tapi hampir sama.
3.	Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar Di SD Negeri 52 Rejang Lebong?	Disini kami sudah melaksanakan Kurikulum Merdeka Belajar ini hampir satu tahun belakangan ini. Dalam pengimplementasian di dalam kelas itu harus memfokuskan kepada siswa artinya di Kurikulum Merdeka Belajar ini seluruh kegiatan benar-benar berfokus kepada siswa. Dalam Kurikulum Merdeka Belajar ini ada namanya Profil Pelajar Pancasila, dimana ini nanti dikembangkan melalui pembelajaran berbasis projek hal ini sudah kami terapkan. Dimana penerapan Kurikulum Merdeka Belajar ini harus ada projek kelas dan projek sekolah, yang mana projek kelas itu setiap akhir

No	Pertanyaan	Jawaban
		<p>bab pembelajarannya harus ada proyek kelas kalau proyek sekolah itu persemester jadi untuk proyek sekolah itu akan ditampilkan di bazar yang diadakan sekolah. Jadi di proyek itu siswa bukan dituntut hasilnya tapi karakter/prosesnya. Bukan berarti hasil itu tidak penting tapi lebih diutamakan ke prosesnya atau pembentukan karakter siswa itu sendiri. Jadi tujuan utamanya itu untuk mengembangkan kemampuan dan karakter siswa.</p>
4.	<p>Jenis pendekatan pembelajaran seperti apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di SD Negeri 52 Rejang Lebong ini?</p>	<p>Pendekatan pembelajaran yang kami gunakan di Kurikulum Merdeka Belajar ini masih menggunakan tematik. Dan di Kurikulum Merdeka Belajar ini kami ada pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran yang berpusat kepada siswa jadi semua kegiatan itu semuanya dari siswa.</p>
5.	<p>Media pembelajaran apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam Pembelajaran Tematik Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar Di SD Negeri 52 Rejang Lebong?</p>	<p>menggunakan media yang tersedia di lingkungan sekolah misalnya materi mengenai tumbuhan, ibu biasanya mengajak anak-anak keluar untuk melihat secara langsung. Kalau menggunakan media seperti video pembelajaran itu ibu kurang paham kalau <i>infocus</i> di sekolah ini sudah disediakan tapi ibu juga kurang bisa mengoprasikannya.</p>
6.	<p>Bagaimana cara Bapak/Ibu membuka kegiatan Pembelajaran?</p>	<p>Kalau ibu biasanya membuka pembelajaran apalagi ibu mengajar di kelas satu jadi sebelum memulai proses pembelajaran itu ibu awali dengan menyapa mereka dulu, berdoa, absen, kemudian agar anak-anak semangat belajarnya ibu biasanya mengajak mereka semua untuk bernyanyi bersama-sama, tepuk semangat dll.</p>

No	Pertanyaan	Jawaban
7.	Bagaimana cara Bapak/Ibu menyampaikan/menjelaskan materi kepada peserta didik?	Biasanya ibu terlebih dahulu menyampaikan apa yang akan di pelajari, kemudian memberikan penjelasan misalnya mengenal warna, apalagi ibu di kelas I jadi ibu akan mendemonstrasikan dulu macam-macam warna dengan kertas warna/ benda-benda di sekitar sekolah atau di dalam kelas, kemudian pada saat belajar ibu selalu melibatkan mereka misalnya mereka satu-satu kedepan mengelompokkan jenis warna menggunakan kertas yang sudah disiapkan. sehingga mereka tertarik dan tidak bosan mendengarkan kita berbicara di depan kelas saat proses pembelajaran.
8.	Bagaimana cara Bapak/Ibu mengakhiri kegiatan pembelajaran?	Ketika ingin mengakhiri pembelajaran ibu memberikan pertanyaan kepada siswa jika siswa bisa menjawab pertanyaan tersebut maka proses pembelajaran pada hari itu bisa dikatakan sudah berhasil, jika belum maka ibu biasanya memberikan tugas tambahan agar anak-anak belajar kembali dirumah serta ibu akan memberikan kesimpulan dari pembelajaran.
9.	Apa saja Asesmen yang Bapak/Ibu gunakan ketika melakukan kegiatan evaluasi dalam Pembelajaran Tematik Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar Di SD Negeri 52 Rejang Lebong?	Ada 3 bentuk penilaian dalam Kurikulum Merdeka Belajar yaitu yaitu asesmen diganosti itu sebelum pembelajaran, formatif itu selama proses pembelajaran dan sumatif itu akhir proses pembelajaran. Namun di Sekolah Penggerak ini yang kita menitik beratkan pada asesmen selama proses pembelajaran walaupun asesmen sumatif ini juga penting tapi kita ingin utamakan proses itu yang diutamakan yang mana proses yang baik akan menghasilkan akhir yang baik.
10.	Bagaimana bentuk penilaian yang Bapak/Ibu gunakan dalam Pembelajaran	Dalam Kurikulum Merdeka Belajar ini kita bisa menilai saat mereka lagi presentasi, dari produk yang menereka buat, tes

No	Pertanyaan	Jawaban
	Tematik Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar Di SD Negeri 52 Rejang Lebong?	tertulis juga bisa kita buat soal-soal.
11.	Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam menghadapi perbedaan karakteristik peserta didik?	Kesulitan dalam menghadapi anak-anak pasti ada, dengan 25 anak dari latar belakang yang berbeda, hobi yang berbeda, kakater anak yang berbeda pasti ada kesulitan. tetapi tingga kita adaptasi dulu karena semua itu butuh prosestidak bisa sekali masuk kelas langsung mengenali gaya belajar semua siswa.
12.	Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam menyesuaikan materi pembelajaran dengan berbagai metode?	Tentu ada dengan Jumlah siswa yang banyak dengan karakter mereka yang beragam itu salah satu faktor yang membuat kami sulit memilih metode apa yang digunakan ketika menyampaikan materi. Misalnya anak yang rame dia memprofokasi teman-temannya ikut rame, dan anak pendiam dia sulit untuk terbuka. Jadi sulitnya terletak pada pengkondisian kelas. Jika kelas dapat terkondisikan, barulah saya bisa fokus mengamati siswa mana yang memiliki gaya belajar tertentu.
13.	Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan pada saat menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran dalam Pembelajaran Tematik Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar Di SD Negeri 52 Rejang Lebong?	Kalau kesulitannya itu pasti ada apalagi ini merupakan hal baru dan kami masih belajar untuk menyempurnakannya. Kalau bagi ibu kesulitan di CP kita harus menganalisis dan benar-benar teliti ini bisa atau tidak diterapkan ke anak-anak. Di Capaian Pembelajaran ini kan anak harus dapat jadi kita harus hati-hati dalam memilih CP yang mana akan diterapkan . Kalau untuk penyusunan Modul Ajar itu kami menyusunnya di Kelompok Kerja Guru (KKG).
14.	Apakah bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam memperoleh sumber	Terkendala oleh ketersediaan buku teks baik itu buku guru maupun siswa.

No	Pertanyaan	Jawaban
	pembelajaran?	
15.	Apakah bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam melakukan penilain dalam Pembelajaran Tematik Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar Di SD Negeri 52 Rejang Lebong?	Kalau menurut ibu dalam melakukan penilaian dalam Kurikulum Merdeka Belajar ini tidak begitu sulit. Hanya saja ibu kesulitan saat menentukan bentuk penilaian yang sesuai apalagi bentuk penilaian inikan banyak ada yang tertulis, lisan, presentasi, diskusi, produk dan masih banyak lagi. Jadi ibu harus benar-benar memilih bentuk penilaian yang sesuai dengan materi yang diajarkan apalagi di kelas I.

KISI-KISI WAWANCARA

Nama Sekolah : SD Negeri 52 Rejang Lebong
 Alamat Sekolah : Ds. Air Bening, Kec. Bermani Ulu Raya,
 Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu
 Informan : Ign. Ch. Nurwidyanto, S.Pd (Guru Kelas IV)
 Hari/Tanggal Wawancara : Kamis-15 Maret 2023
 Tempat : Ruang Guru
 Waktu : 09.15-10.35 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja bentuk perencanaan yang disusun dalam Pembelajaran Tematik Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar Di SD Negeri 52 Rejang Lebong?	Kalau di Kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran tematik yang kita gunakan itu ada namanya Capaian Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran dan Modul Ajar.
2.	Apakah di dalam pembelajaran tematik berbasis kurikulum merdeka belajar ini masih ada prota, prosem, silabus, RPP?	Masih ada kalau Prota, Prosem, tapi untuk Silabus dan RPP itu tidak ada lagi. Tetapi kini diganti menjadi ATP dan Modul Ajar ini.
3.	Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar Di SD Negeri 52 Rejang Lebong?	Hal-hal yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka Belajar alhamdulillah telah diterapkan di sekolah ini, seperti Profil Pelajar Pancasila yang akan dikembangkan melalui pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis tematik, pembuatan ATP, Modul Ajar, dan juga kami sudah membuat raport pada semester 1 kemarin meskipun baru melihat contohnya saja dan untuk raport semster 2 ini masih memerlukan penyempurnaan dan revisi-revisi. Dan untuk Modul Ajar ini kami masih menyusunnya berkelompok. Dalam penerapannya ini kami sebagai guru

No	Pertanyaan	Jawaban
		<p>dituntut harus kreatif dan inovatif dalam mendesain pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai yaitu membentuk karakter siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila meskipun kami masih perlu belajar lagi dan lagi agar hal itu dapat terwujud.</p> <p>Pada Kurikulum sebelumnya yaitu di Kurikulum 2013 itu berbasis tematik tetapi pada Kurikulum Merdeka Belajar ini kami boleh memakai pembelajaran tematik atau berbasis mata pelajaran (mapel). Kalau di sekolah kita ini kami masih memakai pembelajaran berbasis tematik.</p>
4.	Jenis pendekatan pembelajaran seperti apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di SD Negeri 52 Rejang Lebong ini?	Pendekatannya itu lebih ke <i>student center</i> , siswanya dituntut aktif. Untuk jenis pendekatannya itu sendiri disekolah kita saat ini masih menggunakan jenis pendekatan Tematik karena menurut kami dengan menggunakan pendekatan tersebut maka akan menghemat pelaksanaan pembelajaran terutama dari segi waktu, karena pembelajaran tematik inikan dilaksanakan secara terpadu anantara beberapa mata pelajaran
5.	Media pembelajaran apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam Pembelajaran Tematik Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar Di SD Negeri 52 Rejang Lebong?	Kalau media biasanya bapak lebih sering menampilkan gambar-gambar, bapak juga kadang- kadang membawa biji bungah kuaci kalau belajar Tematik
6.	Bagaimana cara Bapak/Ibu membuka kegiatan Pembelajaran?	Kalau mau membuka pembelajaran itu Bapak sebisa mungkin menarik perhatian mereka dulu, seperti memberikan teka teki atau pertanyaan terkait materi yang sudah dipelajari atau pun materi yang akan dipelajari, semua itu dilakukan untuk

No	Pertanyaan	Jawaban
		membuat mereka tertarik sehingga rasa ingin tahunya semakin besar ketika bapak akan menjelaskan maksud dan isi dari materinya nanti.
7.	Bagaimana cara Bapak/Ibu menyampaikan/menjelaskan materi kepada peserta didik?	Kalau bapak biasanya pada saat bapak menjelaskan materi mereka memperhatikan sembari mendengarkan penjelasan yang bapak sampaikan, setelah itu bapak memerintahkan mereka membaca dan memahami kembali materi yang sedang dipelajari. kemudian mereka menjawab soal yang ada kemudian nanti dibahas bersama-sama kalau tidak selesai maka tugas itu akan di jadikan PR. Untuk penggunaan media pada saat menjelaskan materi itu tergantung materi yang akan di jelaskan misalkan materi IPA bapak bawah contoh bunga atau nggak bawak gambar-gambar dll.
8.	Bagaimana cara Bapak/Ibu mengakhiri kegiatan pembelajaran?	Pada saat mengakhiri pembelajaran bapak biasanya memberikan kesimpulan dan melakukan proses tanya jawab kepada siswa terkait materi yang sudah dipelajari untuk melihat sejauh mana siswa mengerti dnegan materi yang sudah disampaikan.
9.	Apa saja Asesmen yang Bapak/Ibu gunakan ketika melakukan kegiatan evaluasi dalam Pembelajaran Tematik Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar Di SD Negeri 52 Rejang Lebong?	Dalam Kurikulum Merdeka Belajar ini ada 3 penilaian yang digunakan yaitu asesmen diganosti, formatif, dan sumatif. Kalau untuk asesmen diagnosti itu sebelum pembelajaran bisa dilakukan di awal tahun pada awal materi pembelajaran. Asesmen formatif ini selama proses pembelajaran dan asesmen sumatif ini pada akhir proses pembelajaran.
10.	Bagaimana bentuk penilaian yang Bapak/Ibu gunakan dalam Pembelajaran Tematik Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar	Bentuk penialianya itu banyak seperti bisa dilakukan dengan tertulis maupun tidak tertulis seperti saat mereka presentasi , diskusi, produk yang mereka buat, ataupun ibu memerikan soal-soal bisa essay

No	Pertanyaan	Jawaban
	Di SD Negeri 52 Rejang Lebong?	ataupun pilihan ganda.
11.	Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam menghadapi perbedaan karakteristik peserta didik?	Kalau berbicara soal kesulitan dalam menghadapi perbedaan karakteristik tentu dan itu sudah pasti ada ya, tentu ada banyak karakter di dalam satu kelas itu. Ada anak yang unik, egosentris, aktif dan energik, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, kaya dengan fantasi/khayalan, mudah frustrasi itu banyak sekali. Kalau sudah begitu biasanya Bapak akan memilih metode yang menurut pandangan bapak tepat jika bapak mengajar dengan menggunakan metode itu, Bapak akan memberikan kesempatan kepada siswa yang visual untuk menggunakan penglihatannya dalam belajar bacaan, gambar dan lain-lain. kemudian juga memberikan siswa auditorial untuk mendengarkan cerita kemudian menceritakan kembali kepada teman-teman. untuk melakukan hal tersebut kita benar-benar harus memahami terlebih dahulu karakter dari setiap siswa.
12.	Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam menyesuaikan materi pembelajaran dengan berbagai metode?	Ya pasti ada, Tapi sebenarnya guru itu punya cara masing-masing untuk membuat peserta paham dengan materi yang disampaikan. tentunya dengan mengetahui dulu gaya belajar masing-masing peserta didik barulah bisa merancang metode dan strategi apa yang akan digunakan disesuaikan dengan materi pembahasan.
13.	Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan pada saat menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran dalam Pembelajaran Tematik Berbasis Kurikulum	Kalau dulu RPP ini harus dibuat untuk setiap kali pertemuan tapi dalam satu Modul Ajar itu bisa untuk beberapa kali pertemuan jadi lebih simpel. Hanya saja bagaimana kami sebagai seorang guru tertantang untuk menjadi lebih kreatif dikarenakan kita hanya diberikan Capaian

No	Pertanyaan	Jawaban
	Merdeka Belajar Di SD Negeri 52 Rejang Lebong?	Pembelajaran lalu kita dari CP ini kita harus benar-benar memahami dan menganalisis menjadi Tujuan Pembelajaran dan setelah itu kita rincinya dalam bentuk Alur Tujuan Pembelajaran dan barulah disusun menjadi bentuk Modul Ajar.
14.	Apakah bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam memperoleh sumber pembelajaran?	Kalau bapak itu tidak terlalu mengalami kesulitan untuk mencari sumber pembelajaran, biasanya bapak mengambil sumber pembelajaran di Platform Merdeka mengajar disana itu sudah ada beragam bahan ajar, buku teks, dll sebenarnya. yang menjadi kendala bapak itu jarang menggunakan media pembelajaran karena masih dalam proses memilih menyesuaikan materi pembelajaran maupun membuat media sederhana yang membutuhkan waktu yang sedikit lama dan memakan banyak waktu, sehingga penggunaan media itu tidak dilakukan di setiap proses pembelajaran.
15.	Apakah bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian dalam Pembelajaran Tematik Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar Di SD Negeri 52 Rejang Lebong?	Kalau sejauh tidak begitu sulit, Karena di Kurikulum Merdeka Belajar ini kan lebih menilai ke prosesnya atau lebih ke asesmen formatif jadi kita bisa menilai anak-anak ini pada saat kegiatan pembelajaran. Yang menjadi kendala itu menentukan jenis asesmen yang cocok dengan materinya agar tujuan pembelajaran itu tercapai.

KISI-KISI WAWANCARA

Nama Sekolah : SD Negeri 52 Rejang Lebong
Alamat Sekolah : Ds. Air Bening, Kec. Bermani Ulu Raya,
Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu
Informan : Parella Devi Monika & Redo Apriyaldo
Hari/Tanggal Wawancara : Jum'at 16 Maret 2023 pukul 10.10 WIB
Tempat : Ruang Kelas IV
Waktu : 10.10-10.15 WIB

No	Pertanyaan	informan	Jawaban
1.	Bagaimana cara Bapak/Ibu guru mengajar di dalam kelas?	Parella Devi Monika	Kalau <i>ngajar</i> bapak <i>biasonyo</i> jelaskan dulu, sudah itu dikasih tugas untuk <i>dikerjokan</i> kalau masih ado waktu <i>diperikso samo-samokalu idk</i> jadi PR
2.	Apakah saat belajar apak/Ibu sering menggunakan media pembelajaran?	Redo Apriyaldo	Mediano pernah pakek gambar-gambar atau <i>biasonyo</i> pakek biji-bijian.



Wawancara Dengan Kepala Sekolah SDN 52 Rejang Lebong



Wawancara Dengan Guru Kelas I Sekolah SDN 52 Rejang Lebong



Wawancara Dengan Guru Kelas IV Sekolah SDN 52 Rejang Lebong



Kegiatan Pembelajaran Kelas I Sekolah SDN 52 Rejang Lebong



Media Pembelajaran Kelas I Sekolah SDN 52 Rejang Lebong



Kegiatan Pembelajaran Kelas IV Sekolah SDN 52 Rejang Lebong



Media Pembelajaran Kelas IV Sekolah SDN 52 Rejang Lebong



Kegiatan Upacara Bendera di SDN 52 Rejang Lebong



Kegiatan Jalan Santai di lingkungan SDN 52 Rejang Lebong



Kegiatan Jum'at bersih di SDN 52 Rejang Lebong



**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 52 REJANG LEBONG**

Alamat : Jl. Lintas Curup-M. Aman Desa Air Bening Kec. Bermani Ulu Raya (39152)

**SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN/MENERAPKAN
KURIKULUM MERDEKA BELAJAR**

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : Kondinsi, M.Pd
NIP : 198804102014021005
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Sekolah : SD Negeri 52 Rejang Lebong
Alamat : Desa Air Bening, Kec. Bermani Ulu Raya, Kab. Rejang
Sekolah : Lebong, Bengkulu

Menyatakan bahwa SD Negeri 52 Rejang Lebong pada saat ini masih dalam proses untuk menjadi sekolah penggerak, Namun untuk penerapan dalam pembelajaran sudah dilaksanakan secara bertaha di kelas I dan IV sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar.

Berdasarkan surat izin penelitian dari Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong No: 503/ 111/ IP/ DPMPSTP/ III/2023. Ditetapan di curup pada tanggal 15 Maret 2023.

Nama : Nella Anggraini
NIM : 19591151
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : PGMI
Judul : ANALISIS PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK
BERBASIS KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SD
NEGERI 52 REJANG LEBONG
Waktu : 15 Maret 2023 s/d 28 Mei 2023

Benar nama tersebut bisa melakukan penelitian di SD Negeri 52 Rejang Lebong untuk kepentingan skripsi yang berjudul "ANALISIS PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SD NEGERI 52 REJANG LEBONG".

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat digunakan semestinya.

Kab. Rejang Lebong, 8 Juni 2023
Kepala Sekolah,





**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 52 REJANG LEBONG**

Alamat : Jl. Lintas Cemp-M.Aman Desa Air BeningKec.Bermani Ulu Raya (39152)

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : Kondinsi, M.Pd
NIP : 198804102014021005
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Sekolah : SD Negeri 52 Rejang Lebong
Alamat Sekolah : Desa Air Bening, Kec. Bermani Ulu Raya, Kab. Rejang Lebong, Bengkulu

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Nella Anggraini
NIM : 19591151
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : PGMI
Judul : ANALISIS PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SD NEGERI 52 REJANG LEBONG
Waktu : 15 Maret 2023 s/d 28 Mei 2023

Benar nama tersebut telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "ANALISIS PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SD NEGERI 52 REJANG LEBONG".

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat digunakan semestinya.





**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 52 REJANG LEBONG**

Alamat : Jl. Lintas Curup-M.Aman Desa Air BeningKec.Bermani Ulu Raya (39152)

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : Puspur Rahayu, S.Pd
Jabatan : Wali Kelas I
Unit Sekolah : SD Negeri 52 Rejang Lebong
Alamat Sekolah : Desa Air Bening, Kec. Bermani Ulu Raya, Kab. Rejang Lebong, Bengkulu

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Nella Anggraini
NIM : 19591151
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : PGMI
Judul : ANALISIS PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SD NEGERI 52 REJANG LEBONG
Waktu : 15 Maret 2023 s/d 28 Mei 2023

Benar nama tersebut telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "ANALISIS PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SD NEGERI 52 REJANG LEBONG".

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat digunakan semestinya.

Kab. Rejang Lebong, 8 Juni 2023
Wali Kelas I SDN 52 Rejang Lebong

Puspur Rahayu, S.Pd
NIP. 199509292019022008



**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 52 REJANG LEBONG**

Alamat ; Jl. Lintas Curup-M.Aman Desa Air BeningKec.Bermani Ulu Raya (39152)

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : IGN. CH. NURWIDYANTO, S.Pd
NIP : 196807311993061001
Jabatan : Wali Kelas IV
Unit Sekolah : SD Negeri 52 Rejang Lebong
Alamat Sekolah : Desa Air Bening, Kec. Bermani Ulu Raya, Kab. Rejang Lebong, Bengkulu

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Nella Anggraini
NIM : 19591151
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : PGMI
Judul : ANALISIS PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SD NEGERI 52 REJANG LEBONG
Waktu : 15 Maret 2023 s/d 28 Mei 2023

Benar nama tersebut telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "ANALISIS PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SD NEGERI 52 REJANG LEBONG".

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat digunakan semestinya.

Kab. Rejang Lebong, 8 Juni 2023
Wali Kelas IV SDN 52 Rejang Lebong

IGN. CH. NURWIDYANTO, S. Pd
196807311993061001



**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 52 REJANG LEBONG**

Alamat : Jl. Lintas Cursip-M. Aman Desa Air BeningKec.Bermani Ulu Raya (39152)

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : Redo Dwi Apriyando
Jabatan : Siswa Kelas IV
Unit Sekolah : SD Negeri 52 Rejang Lebong
Alamat Sekolah : Desa Air Bening, Kec. Bermani Ulu Raya, Kab. Rejang Lebong, Bengkulu

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Nella Anggraini
NIM : 19591151
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : PGMI
Judul : ANALISIS PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SD NEGERI 52 REJANG LEBONG
Waktu : 15 Maret 2023 s/d 28 Mei 2023

Benar nama tersebut telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "ANALISIS PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SD NEGERI 52 REJANG LEBONG".

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat digunakan semestinya.

Kab. Rejang Lebong, 8 Juni 2023
Siswa Kelas IV SDN 52 Rejang Lebong

Redo Dwi Apriyando



**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 52 REJANG LEBONG**

Alamat : Jl. Lintas Curup-M.Aman'Desa Air BeningKec.Bermani Ulu Raya (39152)

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : Parella Devi Monika
Jabatan : Siswa Kelas IV
Unit Sekolah : SD Negeri 52 Rejang Lebong
Alamat Sekolah : Desa Air Bening, Kec. Bermani Ulu Raya, Kab. Rejang Lebong, Bengkulu

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Nella Anggraini
NIM : 19591151
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : PGMI
Judul : ANALISIS PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SD NEGERI 52 REJANG LEBONG
Waktu : 15 Maret 2023 s/d 28 Mei 2023

Benar nama tersebut telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "ANALISIS PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SD NEGERI 52 REJANG LEBONG".

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat digunakan semestinya.

Kab. Rejang Lebong, 8 Juni 2023
Siswa Kelas IV SDN 52 Rejang Lebong

Parella Devi Monika

BIODATA PENULIS



Nella Anggraini, Lahir pada tanggal 30 Juni 2000 di Desa Air Dingin, Kab. Lebong, Kec. Rimbo Pengadanag, Provinsi Bengkulu. Anak pertama dari 3 bersaudara dari pasangan suami istri Bapak Alvian dan Ibu Rita Haryanti. menempuh pendidikan pertama di SD Negeri 07 Bermani Ulu Raya. Selesai pada tahun 2012/2013 dan melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Bermani Ulu Raya. Selesai pada tahun 2015/2016, Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 3 Rejang Lebong jurusan IPA dan selesai pada tahun 2018/2019. Pada tahun 2019 melanjutkan pendidikan ke salah satu perguruan tinggi di Curup, Rejang Lebong yaitu Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).